

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM
PADA SUB SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015-2020**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas
Ekonomi Universitas Batanghari**

Oleh :

Nama : April Nadia Putri
NIM : 1700861201357
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut :

NAMA : April Nadia Putri

NIM : 1700861201357

PROGRAM STUDI : Manajemen

JUDUL : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham
Pada Sub Sektor Konstruksi Banguna Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Uiversitas Batanghari Jambi.

Jambi <26 /01/2022>

Dosen Pembimbing 1

Dosen

Pembimbing II

(Dr.Hj.Arna Suryani, SE, M, AK,AK,CA)

(Albetris,

SE,MM)

Mengetahui :

Ketua Program Study Manajemen

(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di pertahankan dihadapan panitia penguji skripsi secara komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : SENIN
Tanggal : 07 FEBRUARI 2022
Pukul : 11.00 – 13.00
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
Jambi

Jabatan	Nama	Tanda
Tangan		
Ketua	(Dr.Pantun Bukit, SE, M,Si)	_____
Sekretaris	(Albetris,SE,MM)	_____
Penguji Utama	(Amilia Paramita Sari, SE,M,Si)	_____
Anggota	(Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak,CA)	_____

Disahkan Oleh :

Dekan
Fakultas Ekonomi

Ketua
Program Studi Manajemen

Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA

Anisah, SE,MM

LEMBAR PERNYATAAN KEAHLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

NAMA : April Nadia Putri

NIM : 1700861201357

PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan

JUDUL : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham
Pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-
2020.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data – data yang saya cantumkan pada Skripsi ini bukan hasil rekayasa, bahwa Skripsi ini adalah karya orojinal bukan plagiarisme atau diupahkan kepada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumbernya dengan jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh –sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Batanghari Jambi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 26 Januari 2022

Penulis

April Nadia Putri
NIM 1700861201357

ABSTRACT

April Nadia Putri / 1700861201357 / Faculty Of Economics / Management / Finance / The Effect Of Profitability On Stock Return In The Building Construction Sub Sector Listed On The Indonesian Stock Exchange Period 2015 -2020 / Supervisor 1 Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.AK. CA / Supervisor 11 Albetris, SE, MM.

This study aims to determine the effect of simultan and partial variable *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, and Gross Profit Margin*.

This research uses descriptive quantitative method and the source of the data in thid study was obtained through several literatures related to research, the website of the company concerned, financial statements and the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The object of this research is a Building Construction Company which is one of the Sub-Sector categories on the Indonesian stock exchange with a research population of 18 companies, only 6 companies are the research samples according to the sampling criteria.

The examiner shows that simultaneously *Return On asset, Return On Equity, Net Profit Margin and Gross Profit Margin* have a significant effect on stock Return.

With a significant value of 0,026, the *Return On Asset* test partially has a positive effect with a significant value of 0,022 on stock Return. *Return On Equity* has no positive effect with a significant value of 0,086 on stock Return. *Net Profit Margin* has a positive effect with a significant value of 0,031 on stock Return. *Gross Profit Margin* has no positive effect with a significant value of 0,512 On stock return.

The results of this study indicate that simultaneously the *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin and Gross Profit Margin* variables have a significant effect on stock Returns. Partially, return on Asset and Net Profit Margin have a significant effeck, while Return On Equity and Gross Profit Margin have no significant effect. For further writers, it is better to use more variables to see effect of variables on stock Returns, so that investors can be taken into consideration in making decisions.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul :
“ Pengaruh profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 “.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, bimbingan dan saran. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar – besarnya kepada yang terhormat ;

1. Bapak H. Facruddin Razi, S.H, M.H selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr.Hj. Arna suryani, S.E, M.AK, AK, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, S.E, M.M selaku ketua program study Manajemen Universitas Batanghari jambi.
4. Ibu Dr.Hj. Arna suryani, S.E, M.AK, AK, CA selaku 1 yang telah sabar, dan ikhlas membantu saya dalam mencari referensi, memberikan masukan dan saran selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Albetris, SE,MM selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan dengan sabar, ikhlas dan teliti memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Fadil Iskandar, SE, MM selaku Dosen pembimbing Akademik yang membimbing selama jadi Mahasiswa di universitas Batanghari jambi.
7. Seluruh staff pengajar (Dosen) Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu kepada saya selama masa perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan dapat saya amalkan

dan dapat berguna bagi dunia dan akhirat.

8. Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada keluarga besar khususnya Alm. Ayah dan Ibu yang selalu memberi dukungan dan langkah apapun yang saya ambil.
9. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kakak Eka dan sahabat – sahabatku Tari, Yupi dan Dilla yang studi membantu disaat penulis membutuhkan bantuan kalian.

Penulis barharap ALLAH SWT akan membalas semua kebaikan orang – orang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan pengembangan ilmu. Penulis ucapkan terimakasih.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Dan semoga ALLAH SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Jambi, 26 Januari 2022
Penulis

April Nadia Putri

NIM170086127

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Rumusan Masalah.....	14
1.4 Tujuan Penelitian.....	15
1.5 Manfaat Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN.....	16
2.1 Tinjauan Pustaka.....	16
2.1.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1.1 Manajemen.....	16
2.1.1.2 Fungsi Manajemen.....	17
2.1.1.3 Manajemen Keuangan.....	17
2,1,1,4 Fungsi Manajemen Keuangan.....	18
2.1.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan.....	19
2.1.1.6 Laporan Keuangan.....	20
2.1.1.7 Jenis Laporan Keuangan.....	21
2.1.1.8 Rasio Keuangan.....	22
2.1.1.9 Saham.....	25
2.1.1.10 Return Saham.....	26
2.1.1.11 Macam – Macam Return Saham.....	27
2.1.1.12 Pengukuran Return Saham.....	28

2.1.1.13 Faktor Yang Memprngaruhi Return Saham.....	28
2.1.2 Hubungan Antar Variabel.....	30
2.1.3 Penelitian Terdahulu.....	32
2.1.4 Kerangka Penelitian.....	37
2.1.5 Hipotesis.....	38
2.2 Metode Penelitian.....	39
2.2.1 Metode Penelitian Yang Di Gunakan.....	39
2.2.2 Jenis Data dan Sumber Data.....	39
2.2.3 Metode Pengumpulan Data.....	40
2.2.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
2.2.5 Metode Analisis Data.....	43
2.2.6 Alat Analisis Data.....	43
2.2.7 Uji Hipotesis.....	48
2.2.8 Operasional Variabel.....	51
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	53
3.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI).....	53
3.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian.....	58
3.2.1 PT. Acset Indonesia Tbk (ACST).....	58
3.2.2 PT. Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA).....	62
3.2.3 PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP).....	66
3.2.4 PT. Total Bangun Persada Tbk (TOTL).....	69
3.2.5 PT. Wijaya Karya Tbk (Persero) (WIKA).....	71
3.2.6 PT. Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA).....	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	79
4.1 Hasil Penelitian.....	79
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	79
4.1.2 Regresi Linear Berganda.....	83
4.1.3 Uji Hipotesi.....	86
4.1.4 Koefisien Determinasi.....	89
4.2 Pembahasan.....	89

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

NO	KETERANGAN	HALAMAN
Tabel 1.1	Perkembangan <i>Return On Asset</i>	7
Tabel 1.2	Perkembangan <i>Return On Equity</i>	8
Tabel 1.3	Perkembangan <i>Net Profit Margin</i>	9
Tabel 1.4	Perkembangan <i>Gross Profit Margin</i>	10
Tabel 1.5	Perkembangan <i>Return Saham</i>	11
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 2.2	Populasi.....	41
Tabel 2.3	Sampel.....	42
Tabel 2.4	Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian.....	43
Tabel 2.5	Operasional Variabel.....	51
Tabel 3.1	Hasil Uji Normalitas.....	80
Tabel 3.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	81
Tabel 3.3	Hasil Uji Autokorelasi.....	82
Tabel 3.4	Hasil Regresi Linear Berganda.....	84
Tabel 3.5	Uji F.....	86
Tabel 3.6	Uji t.....	87
Tabel 3.7	Koefisien Determinasi.....	88

DAFTAR GAMBAR

NO	KETERANGAN	HALAMAN
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 3.1	Struktur Organisasi ACST.....	61
Gambar 3.2	Struktur Organisasi NRCA.....	64
Gambar 3.3	Struktur Organisasi PTPP.....	67
Gambar 3.4	Struktur Organisasi TOTL.....	70
Gambar 3.5	Struktur Organisasi WIKA.....	73
Gambar 3.6	Struktur Organisasi SSIA.....	76
Gambar 4.1	Grafik <i>Scatterplot</i>	83

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi seperti sekarang ini persaingan didunia usaha semakin ketat. Semakin banyaknya perusahaan baru yang muncul bersaing dengan perusahaan lama. Persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus melakukan segala cara untuk terus tumbuh dan berkembang tidaklah gampang, perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar yang digunakan untuk pengembangan usaha peningkatan produksi dan kegiatan perusahaan lainnya.

Pasar modal mempunyai peran penting bagi perekonomian suatu negara dikarenakan pasar modal mempunyai fungsi, antara lain sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana perusahaan dalam mendapatkan dana dari masyarakat dalam upaya investasinya pada instrument keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana, dan lainnya. Salah satu kelebihan pasar modal adalah kemampuannya menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas. Dengan demikian untuk membiayai proyek-proyek jangka panjang dan memerlukan modal yang besar, sudah selayaknya para pengusaha menggunakan dana dari pasar modal (Widiatmojo, 2015)

Menurut (Rahmah, 2019: 1) Pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan kapasitas modal (investor) dengan pihak yang membutuhkan tambahan modal, baik modal jangka pendek maupun modal jangka panjang. Pasar modal menurut (Fakhrudin,

2008) merupakan sebuah tempat untuk memperjual belikan produk-produk surat berharga dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun). Perusahaan dituntut untuk mampu mengembangkan inovasi, membangun manajemennya secara sistematis, memperbaiki kinerja dan menarik investor untuk mendapatkan dana atau menambah modal usaha agar dapat bertahan dan bersaing. Untuk melihat kinerja perusahaan dibutuhkan manajemen yang baik, salah satunya yaitu manajemen keuangan.

Ilmu manajemen keuangan terus berkembang menjadi salah satu ilmu yang tidak dapat dilepaskan dari bagian suatu proses pengambilan keputusan oleh hampir semua permasalahan. Salah satu cara dalam memamanajemenkan keuangan yaitu dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan Keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan menurut (Wahyudiono, 2014 : 10). Laporan keuangan di harapkan dapat memberikan hasil usaha yang telah dicapai secara kuantitatif pada semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan itu. Informasi akan menjadi komoditi yang sangat penting saat ini, sebab setiap pengambilan keputusan harus didasari pada informasi yang akurat. Dalam menghitung laporan keuangan perusahaan salah satu cara yang digunakan adalah menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan

mempergunakan formula-formula yang dianggap *representative* untuk diterapkan. Menurut (Amanah, 2015 : 2) Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard. Analisis. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Menurut (Fadillah, 2019) indikator rasio profitabilitas terbagi menjadi 4 yaitu: *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin* pada penelitian ini rasio yang digunakan dalam variabel kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan indikator *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin* yang berhubungan dengan Return Saham.

Rasio profitabilitas menurut (Amanah, 2015) rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Dalam analisis fundamental, rasio profitabilitas merupakan yang sangat penting, karena apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan maka sudah jelas perusahaan tersebut

bukanlah tempat yang layak untuk melakukan investasi. Para investor saham umumnya tertarik dengan pendapatan saat ini dan pendapatan yang diharapkan dimasa depan stabilitas pendapatan-pendapatan tersebut dalam garis tren. Jadi, para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas. Mereka juga akan tertarik dengan kondisi keuangan perusahaan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dan menghindari kebangkrutan.

Return On Asset, rasio yang dinilai sangat berguna didalam mengukur efektivitas penggunaan aset suatu perusahaan. Menurut (Amanah, 2015) *Return On Asset* atau sering diterjemahkan kedalam bahasa indonesia sebagai rentabilitas ekonomi digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva dimilikinya. Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan, semakin besar rasio ini semakin baik. *Return On Asset* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On asset* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi, jika suatu perusahaan mempunyai *Return On asset* yang tinggi maka perusahaan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan.

Menurut (Sari, 2010) rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas *Return On Equity* yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham.

Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian tinggi atas modal yang mereka investasikan. Jika *Return Equity* tinggi maka harga saham juga cenderung akan tinggi.

Return On Equity yang semakin naik mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memuaskan kepentingan pemegang saham karena dengan ekuitas yang lebih kecil (dibandingkan persentase ekuitas sebelumnya atau laba bersih), perusahaan mampu memaksimalkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih yang besar. Apabila nilai *Return On Equity* besar dan dapat naik secara stagnan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut layak investasi.

Manurut (Widodo, 2007) *Net Profit Margin* termasuk rasio profitabilitas untuk melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* bisa diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan pada periode tertentu. *Net Profit Margin* diperlakukan dalam analisis fundamental guna mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya. Besar kecilnya *Net Profit Margin* juga dipengaruhi oleh harga pokok penjualan (HPP) maupun biaya-biaya operasional yang secara langsung berhubungan dengan penjualan.

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih menurut

(Sari, 2010). Semakin tinggi margin laba kotor perusahaan, maka semakin bagus karena itu artinya biaya produksi perusahaan itu rendah. Sebaliknya semakin rendah margin laba kotor maka semakin tinggi biaya produksinya yang ditanggung perusahaan.

Salah satu alternatif yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana adalah dengan cara menerbitkan saham. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang paling banyak dipilih oleh para investor karena saham mampu memberikan keuntungan yang menarik.

Saham merupakan salah satu jenis investasi yang banyak diminati karena saham yang memberikan keuntungan lebih dibandingkan investasi lainnya. Namun risikonyapun berbanding lurus dengan keuntungan tersebut. Disisi lain salah satu investasi yang dapat ditempuh investor yang hendak mencari investasi untuk memanfaatkan kelebihan dana yang dimilikinya adalah membeli saham.

Return Saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi, return dapat berupa realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Arista, 2012). Namun pada kenyataannya di tahun 2013 saham sektor properti tidak berkembang seperti yang di perkirakan oleh banyak pihak. Harga saham pada sektor properti di tahun 2013 tidak lebih baik dai pencapaiannya yang didapat pada tahun 2012.

Sektor konstruksi bangunan adalah salah satu sektor terkuat yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Studi yang dilakukan Biro Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sector konstruksi berada diposisi ketiga sebagai sumber utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sector konstruksi yang berkembang menjadi perekonomian Indonesia di tahun 2017 tumbuh sebesar 5,01% dan PDB sebesar 10,38% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 total proyek konstruksi di Indonesia, tidak termasuk sektor minyak dan di produksi berharga sebesar IDR 451,331 miliar (USD 32,2 miliar). Angka ini menjadi urutan ke 4 setelah sektor industri, pertanian, perdagangan. Menurut menteri pekerja umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono, ekonomi yang produktif tidak mungkin dapat dicapai apabila tidak didukung ketersediaan infrastruktur yang memadai.

Iklm usaha jasa konstruksi yang kondusif dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain melalui dukungan regulasi pemerintah, kebijakan – kebijakan sektor, *good governance*, struktur usaha, komposisi besaran market *supply and demand* dan pertumbuhan ekonomi (Asmoeadji, 2009). Sektor ini telah tumbuh menjadi industri yang terbesar. Bangunan mencerminkan “*share*” yang besar dari aset individu, organisasi dan bangsa. Sektor ini merupakan penyedia pekerjaan, bahan bangunan dan proses konstruksi, serta juga memiliki dampak terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja konstruksi dan orang – orang yang tinggal bekerja di bangunan (Hatta, 2011).

Gedung pemerintah dan bangunan komersial, serta rumah tinggal

dituntut memenuhi berbagai persyaratan untuk memenuhi faktor keamanan, kenyamanan dan ketahanan serta efisiensi penggunaan energi dan penataan lingkungan untuk mempermudah integrasi dengan jaringan ICT maupun kemudahan akses transportasi. Untuk mengantisipasi pasar bebas dalam industri konstruksi di Indonesia perlu meningkatkan kualitas produknya sebagai strategi bisnis agar tetap eksis dan kompetitif. Karena dengan meningkatkan kualitas produk atau jasa, diharapkan kebutuhan dan konsumen dapat terpenuhi, sehingga kepuasan konsumen dapat tercapai (Arif, 1999).

Sektor konstruksi bangunan dapat menarik minat investor yang pada umumnya para investor tidak tertarik untuk berinvestasi menjadi tertarik. Untuk dapat mempertahankan investor dan membuat investor loyal perusahaan memerlukan komitmen, baik dana maupun sumber daya manusia yang tujuannya agar produk yang ditawarkan sesuai dengan keinginan konsumen sehingga dapat memberikan kepuasan kepada konsumen. Kualitas produk menjadi salah satu hal yang harus terpenuhi agar produk tersebut dapat dipercaya oleh konsumen.

Sektor Properti dan *Real Estate* adalah salah satu subsektor keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Pada Sub Sektor konstruksi bangunan terdapat 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun pada penelitian ini penulis hanya menggunakan sampel sebanyak 6 perusahaan, hal ini disesuaikan dengan kriteria pengambilan sampel yang penulis butuhkan. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah PT. Acset Indonesia Tbk (ACST), PT. Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA),

PT. Pembangunan Perusahaan (Persero) Tbk (PTPP), PT. Total Bangunan Persada Tbk (TOTL), PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA), PT. Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA).

Adapun perkembangan rata-rata *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* dan *Return* saham pada subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam 6 (enam) tahun terakhir:

Berikut ini disajikan dalam tabel 1 perhitungan dari perkembangan *Return On Asset* pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan periode 2015 – 2020 :

Tabel 1
Perkembangan *Return On Asset* Pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 (Dalam Persen)

No	Kedo Emiten	Tahun						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ACST	2,19	2,70	2,89	0,24	10,83	43,86	10,45
2	NRCA	9,94	4,74	6,39	5,23	4,11	2,48	5,48
3	PTPP	4,42	3,69	4,13	3,73	2,04	0,50	3,08
4	TOTL	6,72	7,50	7,13	6,33	5,92	3,75	6,22
5	WIKA	3,59	3,69	2,97	3,50	4,22	0,47	3,07
6	SSIA	5,93	1,40	14,02	1,21	1,12	1,38	4,18
	Jumlah	32,79	23,72	37,53	20,24	28,24	52,44	32,49
	Rata-rata	5,46	3,95	6,25	3,37	4,71	8,74	5,41
	Perkembangan	-	(0,28)	58,22	(46,08)	39,76	85,56	22,86

Sumber : www.idx.co.id dan Data diolah (Lampiran 1)

Dari Tabel 1 maka dapat dilihat dari perkembangan *Return on Asset* cenderung mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,28 %. Pada tahun 2017 mengalami

kenaikan sebesar 58,22%, dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 46,08%, dan kembali mengalami kenaikan ditahun 2019 sebesar 39,76%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 85,56%, dengan rata-rata perkembangan sebesar 22,86%.

Berikut ini disajikan perkembangan *Return On Equity* pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan periode 2015-2020 :

Tabel 2
Perkembangan *Return On Equity* Pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

No	Perusahaan	Tahun						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ACST	6,35	5,19	10,70	1,50	395,09	413,56	137,79
2	NRCA	18,25	8,85	12,76	9,76	8,28	4,78	10,45
3	PTPP	16,52	10,67	12,10	12,01	6,97	1,19	10,03
4	TOTL	22,08	23,48	22,90	19,42	16,29	9,53	27,75
5	WIKA	12,93	9,18	9,27	12,04	13,64	1,94	9,83
6	SSIA	11,48	3,01	27,73	2,05	2,03	2,48	18,13
	Jumlah	87,61	60,38	95,46	56,78	442,3	433,48	196,00
	Rata-rata	14,60	10,06	15,91	9,46	73,72	72,25	32,67
	Perkembangan	-	(31,09)	58,15	(40,54)	12,29	12,04	1,81

Sumber : www.idx.co.id dan Data diolah (Lampiran 2)

Dari Tabel 2 maka terlihat bahwa perkembangan *Return On Equity* cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 31,09%, kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 58,15%, pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 40,54%, setelah itu pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan sebesar 12,29%, dan pada tahun 2020 juga terjadi kenaikan sebesar 12,04%, dengan rata-rata perkembangan sebesar 1,81%.

Berikut ini disajikan perkembangan *Net Profit Margin* pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan periode 2015-2020 :

Tabel 3
Perkembangan *Net Profit Margin* Pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

N o	Perusahaan	Tahun						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ACST	3,11	3,76	5,08	0,57	28,67	111,26	25,41
2	NRCA	5,51	4,08	7,09	4,80	3,86	2,64	4,66
3	PTPP	5,95	7,00	8,02	7,80	4,90	1.681,9	285,93
4	TOTL	8,44	9,30	7,88	7,50	7,09	4,74	7,45
5	WIKA	5,16	7,32	5,18	6,65	9,63	1,95	5,98
6	SSIA	7,87	2,66	37,91	2,44	2,27	3,57	9,45
	Jumlah	36,04	34,12	71,16	29,76	56,42	1806,06	338,93
	Rata-rata	6,01	5,69	11,86	4,96	9,40	301,01	56,49
	Perkembangan	-	(5,32)	108,43	(58,18)	89,5	3102,23	539,44

Sumber : www.idx.co.id dan Data diolah (Lampiran 3)

Dari Tabel 3 maka terlihat bahwa perkembangan *Net profit Margin* (NPM) cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 5,32%, pada tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 108,43%, dan pada tahun 2018 tiba-tiba mengalami penurunan kembali sebesar 58,18%, setelah pada tahun 2019 kembali mengalmai kenaikan sebesar 89,5%, dan juga mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 3102,23% dengan rata-rata perkembangan sebesar 539,44%.

Berikut ini disajikan perkembangan *Gross Profit Margin* pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan periode 2015-2020 :

Tabel 4
Perkembangan *Gross Profit Margin* Pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

No	Perusahaan	Tahun						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ACST	16,53	15,59	15,39	18,77	(-2,52)	(-24,56)	6,53
2	NRCA	9,01	10,22	9,93	10,2	10,47	10,96	10,13
3	PTPP	14,12	14,92	15,12	14,12	14,06	13,73	14,36
4	TOTL	17,86	20,19	17,10	15,94	14,56	11,91	16,26
5	WIKA	14,27	16,63	10,99	11,57	12,79	9,22	12,58
6	SSIA	24,22	28,15	26,39	26,64	27,24	21,55	25,70
	Jumlah	96,01	105,7	94,92	97,24	79,12	67,37	90,06
	Rata-rata	16,00	17,62	15,82	16,21	13,19	11,22	15,01
	Perkembangan	-	10,12	(10,21)	2,46	(18,63)	(14,93)	(2,20)

Sumber : www.idx.co.id dan Data diolah (Lampiran 4)

Dari Tabel 4 terlihat bahwa perkembangan *Gross profit Margin* (GPM) cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 10,12%, pada tahun 2017 tiba-tiba mengalami penurunan sebesar 10,21%, pada tahun 2018 kembali terjadi kenaikan sebesar 2,46%, setelah itu pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 18,63%, sehingga pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan nilai sebesar

14,93% dengan rata-rata sebesar 2,20%.

Berikut ini disajikan perkembangan Return Saham pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan periode 2015-2020 :

Tabel 5
Perkembangan Return Saham Pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

No	Perusahaan	Tahun						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ACST	(14,16)	(2,08)	(12,76)	(36,78)	(37,62)	(54,64)	(26,34)
2	NRCA	(46,12)	(47,20)	15,15	1,58	(0,52)	(1,56)	(13,11)
3	PTPP	3,02	3,45	(30,71)	(31,63)	(14,32)	17,66	(8,75)
4	TOTL	(45,09)	22,93	(13,72)	(15,15)	(23,93)	(23,23)	(16,36)
5	WIKA	(33,53)	(3,48)	(34,32)	6,77	20,24	(0,25)	(7,43)
6	SSIA	(33,18)	(38,88)	18,66	2,91	31	12,21	(1,21)
Jumlah		(169,06)	(65,26)	(57,7)	(72,3)	(25,15)	(49,81)	(73,21)
Rata-rata		(28,18)	(10,88)	(9,62)	(12,05)	(4,19)	(8,30)	(12,20)
Perkembangan		-	(61,39)	(11,58)	25,26	(65,23)	98,09	3,31

Sumber : www.idx.co.id dan Data diolah (Lampiran 5)

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat data *Return Saham* pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2016 terjadi penurunan nilai sebesar 61,39%, pada tahun 2017 perkembangan mengalami penurunan sebesar 11,58%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 25,26%, sselanjutnya pada tahun 2019 juga mengalami penurunan nilai sebesar 65,23%, dan pada tahun 2020 kembali terjadi kenaikan yaitu sebesar 98,09% dengan rata-rata perkembangan

sebesar 3,31%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Iradianty, 2019) menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Return saham, sedangkan ROE dan GPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan ROA,ROE,NPM,GPM berpengaruh signifikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti, 2019) menunjukkan bahwa secara parsial NPM berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, sedangkan ROA,ROE dan GPM tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Return saham. Berdasarkan data dan uraian di atas mengenai *Return* saham dan profitabilitas.

Menurut peneliti yang dilakukan oleh (Jayanti, 2009) Kesimpulan yang di dapat adalah bahwa secara bersama-sama *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return* saham. Sedangkan secara pasial *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh yang positif secara signifikan, sedangkan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Gross Profit Margin* (GPM) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perkembangan *Return On Asset* dari 6 perusahaan pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini periode 2015-2020 yang berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan adalah 22,86%.
2. Data *Return On Equity* dari 6 perusahaan pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini periode 2015-2020 yang berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan adalah 1,81%.
3. Perkembangan *Net profit Margin* dari 6 perusahaan pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini periode 2015-2020 yang berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan adalah 539,44%.
4. Data pada *Groos Profit Margin* dari 6 perusahaan pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini periode 2015-2020 yang berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan adalah 2,20%.
5. Perkembangan *Return Saham* dari 6 perusahaan pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini periode 2015-2020 berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan mengalami penurunan sebesar 3,31%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dirumuskan maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margi, dan Gross Profit Margin* secara simultan terhadap *return* saham pada Sub Sektok Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margi, dan Gross Profit Margin* secara parsial terhadap *return* saham pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?

1.4 Tujuan penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Gross Profit Margin* terhadap *Return* saham secara simultan pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Gross Profit Margin* terhadap *Return* saham secara parsial pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020.

1.5 Manfaat penelitian

1. Manfaat Akademis

1. Bagi peneliti untuk perkembangan keilmuan manajemen dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai rasio keuangan terhadap return saham pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai wawasan dan referensi pengetahuan tambahan mahasiswa untuk lebih lanjut untuk melihat dari segi keuangan dan gambaran manajemen pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, penelitian ini sebagai masukan untuk perusahaan yang bersangkutan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Bagi calon investor penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Secara umum pengertian manajemen merupakan suatu seni dalam ilmu pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan. Bisa juga diartikan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sistematis agar dapat memahami mengapa dan bagaimana manusia saling bekerjasama agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain maupun golongan tertentu dan masyarakat luas. Secara etimologis, pengertian manajemen merupakan seni untuk melaksanakan dan mengatur. Manajemen ini juga dilihat sebagai ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan dalam organisasi, sebagai usaha bersama dengan beberapa orang dalam organisasi tersebut. Sehingga, ada orang yang merumuskan dan melaksanakan tindakan manajemen yang disebut dengan manajer.

Dari pengertian manajemen diatas, maka dapat disimpulkan manajemen adalah tindakan-tindakan atau aktivitas yang meliputi perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian untuk

mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan dari perusahaan yang telah ditetapkan.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Menurut (Hartati, 2013) fungsi manajemen terdiri dari :

1. Fungsi Perencanaan

Mencakup proses perumusan sasaran, penetapan strategi untuk mencapai sasaran tersebut, serta menyusun rencana guna menelaraskan dan mengkoordinir kegiatan.

2. Fungsi Pengorganisasian

Yaitu merancang pekerjaan guna mencapai sasaran organisasi melalui proses penciptaan struktur organisasi.

3. Fungsi Kepemimpinan

Manajer bertanggungjawab untuk mengarahkan dan memotivasi seluruh pihak yang terlibat, serta mampu mengatasi yang menyelesaikan konflik orang yang ada dalam organisasi/perusahaan tersebut.

4. Fungsi Pengendalian

Proses memantau, mengevaluasi dan membuat perbaikan.

2.1.1.3 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang pada

dasarnya dilakukan baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah.

Menurut (Anwar, 2019 : 5) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengolahan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan . Menurut (Manahan, 2005 : 1) manajemen keuangan adalah integrasi dari *science* dan *art* yang mencermati, dan menganalisis tentang upaya seorang manajer financial dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari *funding*, *mengelola funding*, dan *membagi funding dengan goal mampu memberikan laba atau welfare* bagi para pemilik saham dan *suistainability* (keberlanjutan) bisnis bagi entitas ekonomi.

Menurut (Hartati, 2013 : 1) manajemen keuangan suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi dimana didalamnya termasuk kegiatan planning, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan pula sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya serta upaya penggunaan dan pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Manajemen keuangan menurut (Irfani, 2020 : 11) adalah aktivitas pengelolaan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

2.1.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut (Fahmi, 2015 : 21) Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam mengambil keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi atura-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya.

Menurut (Mardalena, 2017 : 26) fungsi manajemen keuangan adaah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan pedoman, garis-garis besar atau petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik sesuai direncanakan. Menurut (Manahan, 2005 : 15) fungsi manajemen keuangan dapat dirinci kedalam tiga bentuk kebijakan perusahaan dibagi kedalam:

1. Keputusan Investasi
2. Keputusan Pembiayaan
3. Kebijakan manajemen aset.

2.1.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk bisa mengambil keputusan-

keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Menurut (Irfani, 2020 : 3) ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu :

1. Memaksimumkan nilai perusahaan.
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
3. Memperkecil resiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Menurut (Musthafa, 2017 : 5) tujuan manajemen keuangan adalah menciptakan keuntungan dan laba yang maksimal dengan tingkat resiko yang minimal. Menciptakan laba disini bertujuan agar perusahaan mencapai nilai yang lebih, dan dapat memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan manajemen keuangan adalah perencanaan yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk memperoleh dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan yang diukur dari harga saham perusahaan.

2.1.1.6 Laporan Keuangan

Selain memiliki manfaat bagi semua pihak, laporan keuanganpun memiliki beberapa tujuan yang akan memperjelas lagi bahwa adanya laporan keuangan dalam lingkungan intern dan ekstern perusahaan benar-benar merupakan sesuatu yang sangat vital/penting untuk dibuat atau dijabarkan. Menurut (Hery, 2015 : 5) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat sebagai alat untuk mengkomunikasikandata

keuangan atau aktifitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Menurut (Septiani, 2012 : 7) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang di buatnya.

2.1.1.7 Jenis Laporan keuangan

Menurut (Prihadi, 2019 : 4) jenis-jenis laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

1. Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan: aktiva, utang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih, dan laba atau rugi persaham untuk periode akuntansi tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal yang menunjukkan perubahan modal suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaraan kas perusahaan selama periode tertentu.

5. Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan ini memberikan beberapa gambaran dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.

6. Laporan Laba Ditahan

Menggambarkan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.

2.1.1.8 Rasio Keuangan dan Teori

Menurut (Amanah, 2015 : 21) analisis rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka didalam atau antara laporan laba rugi dan neraca. Pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan kedalam lima macam kategori, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang

kas (Syamsudin, 2001).

2. Rasio Aktivitas

Menurut (Hery, 2018 : 143) mengemukakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya sehari – hari. Rasio ini juga dikenal sebagai pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang – utang perusahaan, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total utang, ukuran masyarakat tersebut agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi ideal, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (solvable).

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menurut (Sugiono, 2017) menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelola perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Sari, 2010) menyebutkan rasio profitabilitas digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba sebelum periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan menggunakan aktivitya, rasio ini menggunakan data-data yang ada di neraca dan laba rugi.

Sedangkan menurut (Margaretha, 2010) Rentabilitas atau Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Rasio profitabilitas menurut (Hanafi, 2018) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

1. *Return On Asset*

Return On Asset menurut (Ovianti, 2006) rasio ini melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut (Hanafi, 2018) *Return On Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Menurut Brigham dan (Houston, 2014) *Return On Asset* untuk mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity*

Return On Equity menurut (widodo, 2007) disebut juga laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Menurut (Hanafi, 2018) *Return On Equity* mengukur kemampuan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Sedangkan menurut (Houston, 2014) *Return On Equity* adalah pengembalian atas ekuitas biasa.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Menurut (Miladyah, 2020) *Net Profit Margin* untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan menurut (Houston, 2014) *Net Profit Margin* yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. *Gross Profit Margin*

Menurut (Setianto, 2020) rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari penjualan. *Gross Profit Margin* mengukur efisien perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik (efisiensi) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dari pada penjualan yang berguna untuk audit operasional.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

5. Rasio Pasar

Rasio yang menggambarkan performance perusahaan secara keseluruhan. Atau dapat dikatakan bahwa rasio ini mengaitkan kondisi internal dengan kondisi pasar.

2.1.1.9 Saham

Menurut (Kurniawan, 2020) Saham adalah surat berharga atau efek yang berbentuk sertifikat guna menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, semakin banyak saham yang dimiliki oleh seseorang di suatu perusahaan itu juga semakin besar, demikian juga penguasaan orang tersebut dalam perusahaan itu semakin tinggi.

Menurut (Tambunan, 2008) Saham adalah bukti penyertaan modal pada sebuah perusahaan. Dengan membeli saham perusahaan, berarti suatu perusahaan menginvestasikan modal atau dana yang nantinya akan digunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, meski demikian tentu perusahaan akan

mengharapkan imbal hasil investasi.

Menurut (Widiarini, 2019) saham ada dua yaitu:

1. Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.
2. Saham biasa merupakan perusahaan yang mengeluarkan satu kelas saham dan pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan.

2.1.1.10 Return Saham

Menurut (Musthafa, 2017) *Return* Saham merupakan salah satu yang memotivasi dan merupakan imbal atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. Menurut (Tandelilin, 2015) bahwa *return* saham terdiri Pertama, *Capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain* juga merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara harga pembelian (*kurs* beli) dengan harga penjualan (*kurs* jual). Artinya jika *kurs* beli lebih kecil dari pada *kurs* jual maka investor dikatakan memperoleh *capital gain*, dan sebaliknya jika *kurs* beli lebih besar dari *kurs* jual maka investor akan memperoleh *capital los*, Kedua *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham, *Yield* juga merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga

investasi periode tertentu dari suatu investasi, dan untuk saham biasa dimana pembayaran periodik sebesar Dt rupiah per lembar.

Menurut (Jogiyanto, 2014) *Return* saham didefinisikan hasil diperoleh dari investasi saham. *Return* saham berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan *return* saham merupakan tingkat pengembalian yang ditarik oleh investor dimasa yang akan datang atas investasi yang dilakukan .

2.1.1.11 Macam-macam Return Saham

Menurut (Jogiyanto, 2014) *return* dibagi menjadi dua macam,

yaitu:

1. *Return* realisasi

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting dihitung karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return*realisasi atau return histori juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa mendatang.

2. *Return* ekspektasi

Return ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* yang bersifat realisasi yang sifatnya sudah terjadi ,*return* ekspektasi sifatnya belum

terjadi.

2.1.1.12 Pengukuran Return Saham

Pada penelitian ini menggunakan *return* realisasi yaitu yang telah terjadi atau *return* sesungguhnya terjadi. Menurut (Jogiyanto, 2014) pengukuran *return* terealisasi sebagai berikut:

1. *Return* total

Return total merupakan keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu. *Return* total sering disebut dengan *return* saja. *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*.

a) *Capital gain (loss)*

Merupakan selisih harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu rumus *return (capital gain* atau *loss)*.

Jika harga investasi sekarang (P_t) lebih tinggi dari harga investasi periode lalu (P_{t-1}) ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan jika sebaliknya maka terjadi kerugian modal (*capital loss*).

b) *Yield*

Merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham, *yield* adalah persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya.

2. Relatif *Return*

Return total dapat bernilai negatif dan positif. Kadangkali pada perhitungan rata-rata geometrik dibutuhkan suatu nilai yang positif,

maka digunakan *return* relatif yaitu dengan menambahkan nilai satu terhadap nilai *return* total.

3. Kumulatif *Return*

Untuk mengetahui total kemakmuran, indeks kemakmuran kumulatif (*cumulativ ewealth indeks*) yang dapat mengukur akumulasi semua *return* mulai dari kemakmuran awal.

4. *Return* disesuaikan

Return nominal tertentu disesuaikan dengan inflasi yang ada. *Return* ini disebut dengan *returnrill* (*real return*) atau *return* yang disesuaikan dengan inflasi (*inflasionad jusmen treturn*), selain itu diversifikasi internasional semakin dibicarakan, karena diversifikasi ini dapat menurunkan tingkat resiko yang sudah tidak dapat diturunkan lagi akibat diversifikasi domestik. Jika investasi dilakukan di luar negeri.

2.1.1.13 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham

Menurut (Ovianti, 2006) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro merupakan faktor yang ada di luar perusahaan, tetapi memiliki pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan faktor mikro adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan. Faktor mikro meliputi laba bersih per saham, laba usaha per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas terhadap utang, rasio laba bersih terhadap ekuitas, *cash flow* per saham, dan rasio keuangan lainnya seperti *current ratio*,

quick ratio, cash ratio, inventory turnover, dan account receivable turnover. Jika rasio keuangan sangat baik tetapi hasil akhirnya yang tercermin dalam laba per saham, rasio ekuitas terhadap utang, dan *return on equity* sangat rendah maka hal itu tidak berarti apa-apa bagi investor. Harga yang terlalu rendah menyatakan bahwa kinerja manajemen perusahaan kurang baik. Namun bila *Return Saham* terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham, sehingga menimbulkan *Return Saham* sulit untuk meningkat lagi.

2.1.2 Hubungan Antar Variabel – Variabel Penelitian.

2.1.2.1 Pengaruh Return On Asset Terhadap Return Saham

Return On Asset menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan assetnya untuk menghasilkan labanya. Karena asset merupakan wujud dari sejumlah dana yang diinvestasikan, maka *Return On Asset* sering disebut juga dengan "*Return On Investment*". Semakin besar nilai ROA, maka semakin baik, karena untuk asset yang sama perusahaan menghasilkan keuntungan lebih besar (Wira, 2014). Menurut (Jayanti, 2009) Kesimpulan yang di dapat adalah bahwa secara bersama-sama *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return* saham. Sedangkan secara pasial *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh yang positif secara signifikan, sedangkan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Gross Profit Margin* (GPM) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham.

2.1.2.2 Pengaruh Return On Equity terhadap Return Saham

Menurut (Nurhaedah, 2020) *Return On Equity* mengukur seberapa besar perusahaan telah memperoleh laba atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin tinggi *Return On Equity* berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham sehingga *Return* sahamnya pun akan tinggi. Menurut (Sari, 2010) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial terhadap *Return* saham dan tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial terhadap *Return* saham.

2.1.2.3 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Return Saham

Menurut (Hanafi dan Halim, 2012) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu, *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* yang tidak dapat mempengaruhi *Return* saham yang tinggi juga. Menurut (Rahmani, 2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari pengaruh variabel ROA,ROE,NPM dan GPM terhadap Return Saham perbankan syariah. Objek penelitian ini adalah bank syariah yang telah menerbitkan laporan keuangan periode 2014-2018. Data yang

digunakan adalah data sekunder berupa data tahunan masing-masing bank. Hasil penelitian ini menunjukkan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan perbankan Indonesia.

2.1.2.4 Pengaruh Gross Profit Margin Terhadap Return Saham

Menurut (Muhardi, 2010:99) *Gross Profit Margin* menggambarkan presentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan perusahaan, sehingga membuat minat para investor untuk menanamkan modalnya dengan begitu juga akan berdampak semakin besar pula pada *Return Saham*nya.

Rasio ini merupakan persentase dari laba kotor *sales cost of goods sold* dibandingkan dengan penjualan (Syamsudin, 2010). Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik operasi perusahaan yang mempengaruhi harga saham dan membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham karena investor khawatir perusahaan tidak dapat membayar deviden setiap tahunnya.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Sepanjang penelitian yang peneliti lakukan memang ada ditemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Sebagai bahan perbandingan dan acuan penelitian dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti menelaah sebuah penelitian yang dilakukan oleh:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Jayanti, 2019) . Jurnal eprints.ums.ac.id	Pengaruh rasio profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan (study empiris pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2019).	Kesimpulan yang di dapat adalah bahwa secara bersama-sama <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> tidak berpengaruh secara simultan terhadap <i>Return</i> saham. Sedangkan secara pasial <i>Net Profit Margin (NPM)</i> mempunyai pengaruh yang positif secara signifikan, sedangkan <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> tidak mempunyai

			pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return</i> saham
2	(Nilam Purnama Sari,2010) Jurnal repository.upp.ac.id	Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara parsial terhadap <i>Return</i> saham dan tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara parsial terhadap <i>Return</i> saham.
3	(Widiarini, 2019) Jurnal repository.upp.ac.id	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kebijakan <i>Dividen</i> , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return</i> Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Properti, <i>Real Estate</i> , dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek	Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan profitabilitas, <i>leverage</i> , kebijakan dividen, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham. Secara parsial profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham.

		Indonesia Periode 2013- 2017.	Sedangkan <i>Leverage</i> (DER) berpengaruh positif terhadap Return Saham dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh secara negatif terhadap <i>Return Saham</i> .
4	(Eka Putra, 2016) Jurnal repository.umpalopo .ac.id	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.	Hasil penelitian ini adalah <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Net Profit</i> (NPM) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham, <i>Earning Per Share</i> (EPS) tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . Dan <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara simultan memiliki pengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .
5	(Miladyah, 2020) Jurnal eprints.upnyk.ac.id	Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Return On Asset</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap	Hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , <i>Return On</i>

		<p><i>Return Saham Dengan Price To Book Value</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i>. Study Pada Sektor Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018</p>	<p><i>Asset (ROA)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p>
6	<p>(Melati, 2016). Jurnal.penelitiandonesia.ac.id</p>	<p>Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Periode 2012-2016</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap <i>Return</i> saham sektor pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 - 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>Return on Assets, Return on Equity, Gross Profit</i></p>

			<i>Margin dan Net Profit Margin</i> berpengaruh namun tidak signifikan terhadap <i>Return Saham Sektor Pertambangan</i> .
8	(Astuti, 2013) Eprints.ums.ac.id	Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap <i>Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i>	Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa variabel NPM (<i>Net Profit Margin</i>) artinya hipotesis 1 (H1) variabel NPM (<i>Net Profit Margin</i>) mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham. Variabel ROA (<i>Return on Asset</i>) artinya hipotesis 2 (H2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham, dan Variabel ROE (<i>Return on Equity</i>) artinya hipotesis 3 (H3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>Return saham</i> . Hasil uji F diperoleh variabel NPM (<i>Net Profit Margin</i>), ROA (<i>Return on Asset</i>) dan ROE (<i>Return on Equity</i>) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel return saham.

			<p>Hasil Adjusted R square (R²) sebesar 0,149, hal ini menunjukkan bahwa variasi dari laba dapat dijelaskan oleh variabel rasio keuangan yang terdiri dari NPM (<i>Net Profit Margin</i>), ROA (<i>Return on Asset</i>) dan ROE (<i>Return on Equity</i>) sebesar 14,9%, sedangkan sisanya dijelaskan 85,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti</p>
9	(Hidayat, 2020). Sripsi	<p>Pengaruh <i>Likuiditas Current Ratio</i> (CR) Terhadap <i>Return Saham</i> : Peran Pemediasi Profitabilitas <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018</p>	<p>Hipotesis ketiga yang mengatakan ROE berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,007205 dan nilai probabilitas sebesar 0,3563 yang lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,3563 > 0,05).</p>

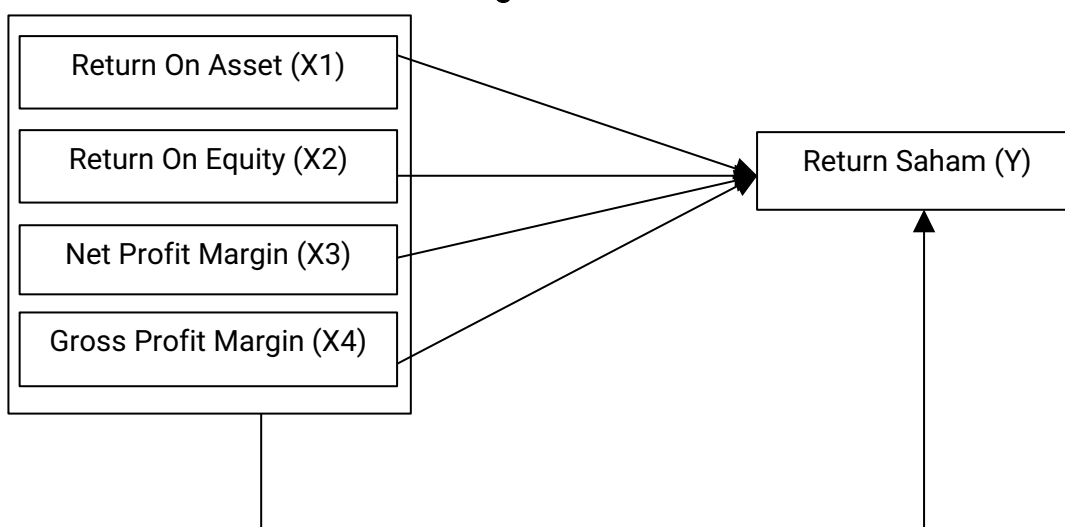
10	(Ovianti, 2006). Skripsi	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham Investor Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017	Dari hasil uji F dapat disimpulkan bahwa CR, DER, ROA dan PBV berpengaruh signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa nilai CR berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham, nilai DER berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham, ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham dan PBV berpengaruh signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017.
----	-----------------------------	--	--

2.1.4 Kerangka Penelitian

Dari penelitian sebelumnya, dihasilkan penelitian yang belum konsisten. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel yang sebelumnya untuk membuktikan

apakah variabel berikut berpengaruh terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini penulis mencoba menguji kembali beberapa variabel yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin*.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



2.1.5 Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada Sub Sektor konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020
2. Diduga rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada Sub

Sektor konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020

2.2 Metodologi Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam metodologi penelitian menurut (Sunyoto, 2011 : 11) yaitu untuk menentukan sistematika mengenai hal apa saja yang berkaitan langsung dengan sebuah penelitian. Metodologi penelitian dapat dikatakan merupakan alur pikir sebuah penelitian, sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh orang lain yang membacanya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif karena berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2.2.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sunyoto, 2011 : 23) merupakan data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi keputusan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan yang absolut dapat dikumpulkan dan dibaca relatif lebih mudah.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber antara lain

diperoleh melalui beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian, website perusahaan yang bersangkutan, laporan keuangan dan *Indonesia Stock Exchange* (IDX) www.idx.co.id.

2.2.3 Metode Pengumpul Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu:

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi ini digunakan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari literatur-literatur, penulisan ilmiah dahulu dan dapat juga diambil dari internet sebagai salah satu media pencarian.

2. *Library Research*

Data yang diperoleh oleh penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membaca literatur seperti, buku, artikel, jurnal dan hal lain yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

3. *Internet Research*

Metode pengumpulan data juga diperoleh dari internet karena menimbang adanya keterbatasan buku atau literatur perpustakaan terbatas. Maka peneliti melakukan penelitian dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang berkembang, yaitu internet sehingga data yang diperoleh *up to date* seperti : www.idx.co.id dan lain-lain.

2.2.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

2.2.4.1 Populasi

Populasi menurut (Sunyoto, 2011 : 148) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020, sebagai berikut :

Tabel 2.2

Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020

No	Nama Perusahaan	Kode perusahaan
1	PT. Acset Indonesia Tbk	ACST.
2	PT. Adhi Karya Tbk	ADHI.
3	PT. Cahaya Sakti Investindo Sukses Tbk	CSIS
4	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	DGIK.
5	PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk	IDPR
6	PT. Mirta Pemuda Tbk	MTRA
7	PT. Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA.
8	PT. Paramita Bangun Saran Tbk	PBSA
9	PT. Pelita Samudra Shipping Tbk	PSSI
10	PT. Pembangunan Perumahan Tbk	PTPP.
11	PT. Totalindo Eka Persada Tbk	TOPS
12	PT. Total Bangun Persada Tbk	TOTL.
13	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE

14	PT. Wijaya Karya Tbk	WIKA.
15	PT. Waskita Karya Tbk	WSKT.
16	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
17	PT. Superkrane Mitra Utama Tbk	SKRN
18	PT. Lancartama Sejati Tbk	TAMA

2.2.4.2 Sampel

Menurut (Sunyoto, 2011 : 149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukann secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut (Sunyoto, 2011 : 156) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam Sub Sektor Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia	18
2	Perusahaan yang konsisten listing di subsektor konstruksi bangunan selama tahun 2015-2020 (tidak delisting atau emiten baru yang listing ditengah periode penelitian)	8
3	Emiten yang selama periode penelitian memiliki laba bersih positif	6
Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel		6

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel.

Berikut tabel sampel pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama perusahaan	Kode perusahaan
1	PT. Acset Indonesia Tbk	ACST
2	PT. Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA
3	PT. Pembangunan Perumahan Tbk	PTPP
4	PT. Total Bangun Persada Tbk	TOTL
5	PT. Wijaya Karya Tbk	WIKA
6	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA

2.2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut (Sunyoto, 2011 : 26) analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalah, untuk perhitungan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh.

2.2.6 Alat Analisis Data

2.2.6.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi menurut (Ghozali, 2016:8) adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika pengukuran pengaruh melibatkan dua atau lebih variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 dan seterusnya) dan satu variabel terikat (Y) maka dinamakan analisis regresi berganda.

Dalam penelitian ini regresi linear berganda dengan menggunakan data panel. Regresi data panel adalah gabungan antara data *Cross Section* dan data *Time Series*. Data panel disebut juga dengan data kelompok, kombinasi berkala, data mikropanel, dan lain-lain. Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan.

Keuntungan melakukan regresi data panel, antara lain :

1. Dapat memberi peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinearitas antara variabel penjelasan, dimana data dihasilkan estimasi ekonometri yang efisien.
2. Panel data dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja.
3. Panel data dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Karena suatu variabel X dan Y tidak sama, maka harus ditransformasikan menjadi Log, dengan bentuk regresi berikut :

$$\text{Log } Y = \alpha + \beta_1 \text{Log} X_{1it} + \beta_2 \text{Log} X_{2it} + \beta_3 \text{Log} X_{3it} + \beta_4 \text{Log} X_{4it} + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstan

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi untuk Variabel X

X_1 = *Return On Asset*

X_2 = *Return On Equity*

X_3 = *Net Profit Margin*

X_4 = *Gross Profit Margin*

E = *Error*

2.2.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi apabila hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini terbatas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi.

2.1.6.2.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji statistic *non-parametric Kolmogorov - Smirov* (Uji K-S). Menurut (Ghozali, 2016:30) Uji *Kolmogrov – Smirov* terlebih dahulu menggunakan hipotesis pengujian dalam hipotesis nol (H_0) artinya data terdistribusi normal dan hipotesis alternative (H_a) artinya data tidak terdistribusi secara normal. (Uji yang dilakukan untuk menentukan data pada sebuah kelompok atau variabel yang telah dikumpulkan ini dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogrov – Smirov* yakni apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang dapat berdistribusi dengan normal. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas dengan aturan :

1. Jika nilai Asymp. Sig > 0,05 maka H_0 di terima artinya data terdistribusi normal.
2. Jika nilai Asymp. Sig < 0,05 maka H_0 ditolak artinya data tidak terdistribusi secara normal.

2.2.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam

Ghozali, 2011:25). Metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui multikolinearitas adalah dengan melihat tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi.

2.2.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Umar, 2013 : 82) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar uji heteroskedastisitas yakni :

1. Jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudia menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada titik – titik dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.2.6.2.4 Uji Autokolerasi

Menurut (Ghozali, 2016 : 107) uji autokolerasi bertujuan untuk

menguji apakah dalam model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan cara melakukan uji *Run Test*.

Menurut (Ghozali, 2016 : 116) uji Run Test bagian dari statistik non parameter yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi. Berdasarkan (Ghozali, 2016 : 117) dasar penentuan terjadinya autokorelasi atau tidak dengan melihat:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2 - tailed)* < 0,05 maka residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2 - tailed)* > 0,05 maka residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

2.2.7 Uji Hipotesis

2.2.7.1 Uji F (Simultan)

Menurut (Ghozali, 2016:96) Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel secara bersama – sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya. Langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formula hipotesis
 $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara simultan dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross profit Margin* terhadap *Return* saham.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara simultan dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Return Saham*.

2. Tentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05
3. Menentukan F_{hitung}

Menghitung F_{hitung} dengan menggunakan rumus yaitu :

Dimana :

$$R^2 = N - K - 1$$

R^2 = Koefisien Determinan

N = Jumlah Sampel

k = jumlah variabel bebas

4. Menghitung F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ df 1 (jumlah variabel - 1), df 2 ($n - k - 1$), (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Keputusan :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Return Saham*.

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya

terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* terhadap Return Saham.

6. Berdasarkan signifikan

- Jika $P_{\text{value}} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak
- Jika $P_{\text{value}} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima

2.2.7.2 Uji t (Parsial)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat rumusan hipotesis

a) $H_o : b_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan *Return On Asset* terhadap Return saham.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan *Return On Asset* terhadap *Return* saham.

b) $H_o : b_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan *Return On Equity* terhadap Return saham.

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan *Return On Equity* terhadap *Return* saham.

c) $H_o : b_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan *Net Profit Margin* terhadap *Return* saham.

$H_a : b_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan *Net Profit Margin*

terhadap *Return* saham.

d) $H_0 : b_4 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan *Gross Profit Margin* terhadap *Return* saham.

$H_a : b_4 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan *Gross Profit Margin* terhadap *Return* saham.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu $\alpha = 5\%$ (0,05).

3. Apabila tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Apabila tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

4. Kriteria pengujian dan keputusan

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Return Saham*.

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antar variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Return Saham*.

5. Berdasarkan Signifikan

- Jika $P_{value} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

- Jika $P_{value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2.2.8 Operasional Variabel

Operasional Variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut :

Tabel 2.5
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
Return On asset (X ₁)	Return On Asset untuk mengukur pengembalian atas total asset setelah bunga dan pajak, Brigham dan Houston (2014:148)	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100$	%	Rasio
Return On Equity (X ₂)	Return On Equity disebut juga laba atas Equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu	$\frac{\text{EAT}}{\text{Shareholders Equity}} \times 100$	%	Rasio

	memberikan laba atas ekuitas, Fahmi (2014:83)			
Net Profit Margin (X ₃)	Rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat tertentu, Hanafi (2018:42)	$\frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100$	%	Rasio
Gross Profit Margin (X ₄)	Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari penjualan, Sugiono (2010:79)	$\frac{\text{Sales} - \text{Cost Of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100$	%	Rasio
Return Saham (X ₅)	Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi (Putri & sampurno,2012: 2)	$\frac{Pt - Pt-1}{Pt-1} \times 100$	%	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Dalam situs resmi BEI yaitu *Indonesia Stock Exchange* dijelaskan mengenai Bursa Efek Indonesia dan pasar modal. Bursa Efek Indonesia adalah sistem yang terorganisir dengan mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas secara langsung atau melalui wakil – wakilnya. Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya membangun perekonomian nasional.

Sejarah Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek Indonesia di Batavia pada abad 19. Bursa Efek Pertama di Indonesia didirikan di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda. Bursa di Batavia sempat ditutup selama periode perang dunia pertama dan di buka lagi pada tahun 1925. Pemerintah kolonial Belanda juga mengoperasikan bursa paralel di Semarang dan Surabaya. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi pada masa oleh pendudukan tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1952, tujuh tahun setelah Indonesia memproklamakan kemerdekaan, bursa saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan – perusahaan Belanda sebelum perang

dunia. Kegiatan bursa saham kemudian kembali terhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956.

Bursa saham kembali dibuka pada tahun 1977 dan ditandatangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar pun meningkat dan mencapai puncaknya pada tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta. Pada tanggal 13 juli 1992, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEI) ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Penggabungan Bursa Efek Surabaya ke Bursa Efek Jakarta dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007. Bursa Efek Indonesia yang disingkat menjadi BEI atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Visi dan Misi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan. Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah,

efisien biaya serta peneapan *good governance*. *Core Values : Teamwork, Integrity, Professionalisme, Service Excellence Core Competencies*.

a. *Building Trust*

b. *Integrity*

c. *Strive for Excellence*

d. *Customer Focus*

3.1.2 Pasar Modal Indonesia

Pada dasarnya pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Kalau pasar modal merupakan pasar untuk surat berharga jangka panjang, maka pasar uang (*money market*) pada sisi yang lain merupakan pasar surat berharga jangka pendek. Baik pasar modal maupun pasar uang merupakan bagian dari pasar keuangan (*financial market*).

Undang-undang pasar modal No.28 Tahun 1995 mendefinisikan pasar modal secara lebih spesifik lagi yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal memiliki peran besar dalam perekonomian suatu negara, karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal tersebut menyediakan fasilitas atau

wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*).

Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Sedangkan *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik yang dipilih.

Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan. Sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Pasar modal Indonesia terbagi dua yaitu pasar pendanaan dan pasar sekunder atau pasar regular. Pasar pendanaan adalah pasar dimana untuk pertama kalinya sekuritas baru dijual kepada investor oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Pasar regular adalah pasar dimana para investor memperdagangkan saham yang berasal dari saham perdana.

Manfaat keterbatasan pasar modal antara lain:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara

optimal.

2. Memberikan wahana investasi bagi investor dan memungkinkan upaya diversifikasi.
3. Mendorong investasi bagi negara.

Berikut ini adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal yaitu :

1. *Supply* kuritas

Berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.

2. *Demand* akan sekuritas

Berarti bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan.

3. Kondisi politik dan ekonomi

Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan mempengaruhi *Supply* dan *Demand* akan sekuritas.

4. Masalah hukum dan peraturan

Pembelian sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas.

5. Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien.

Sektor keuangan terdiri dari sub sektor bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, asuransi serta sub sektor lainnya. Sedangkan sektor perdagangan, jasa dan investasi terdiri dari sub sektor perdagangan besar barang produksi, perdagangan eceran, restoran, hotel dan pariwisata, sub sektor *advertising, printing* dan media, sub sektor kesehatan, jasa komputer dan perangkatnya, sub sektor perusahaan investasi serta sub sektor lainnya.

Visi dan Misi

Menjadi pusat informasi dan riset, pendidikan dan pelatihan, serta konsultasi dan investasi di bidang pasar modal yang akan bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Menyediakan referensi serta mengembangkan riset pasar modal melalui buku, publikasi, statistik serta akses informasi melalui internet.

Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan di bidang pasar modal yang dapat memberikan sumbangan berharga bagi dunia pendidikan.

Menyediakan sarana konsultasi dan investasi di pasar modal bagi mahasiswa dan dosen serta civitas academic.

3.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar dibursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2020 yaitu sebanyak 15 perusahaan. Pemilihan sampel dilakan secara *purposive sampling* akhirnya terpilih 6 perusahaan sebagai jumlah

sampel akhir.

Berikut gambaran umum sampel penelitian adalah sebagai berikut :

3.2.1 PT. Acset Indonesia Tbk (ACST)

PT. Acset Indonesia Tbk (ACST) adalah perusahaan jasa konstruksi bangunan terkemuka di Indonesia. Berdiri sejak tahun 1995 hingga saat ini, ACST telah menempa keahlian khususnya dalam bidang fondasi dan pembongkaran bangunan. Kini ACST merupakan bagian dari keluarga besar perusahaan ternama di Indonesia, PT Astra International Tbk, melalui anak perusahaannya, PT United Tractors Tbk.

Dalam napak tilasnya, ACST telah berkecimpung dalam berbagai proyek pembangunan prestitusi di berbagai penjuru negeri. Dengan berani menghadapi setiap tantangan, ACST berinovasi dalam bidang pembangunan, dengan terus mengedepankan kualitas, keselamatan kerja, dan ketetapan waktu penyelesaian. Setiap karya yang sudah dihasilkan membuktikan bagaimana ACST membangun rasa percaya dan hubungan kerjasama erat dengan pelanggannya, dengan tujuan untuk membangun karya – karya yang ACST dirikan dengan penuh kebanggaan.

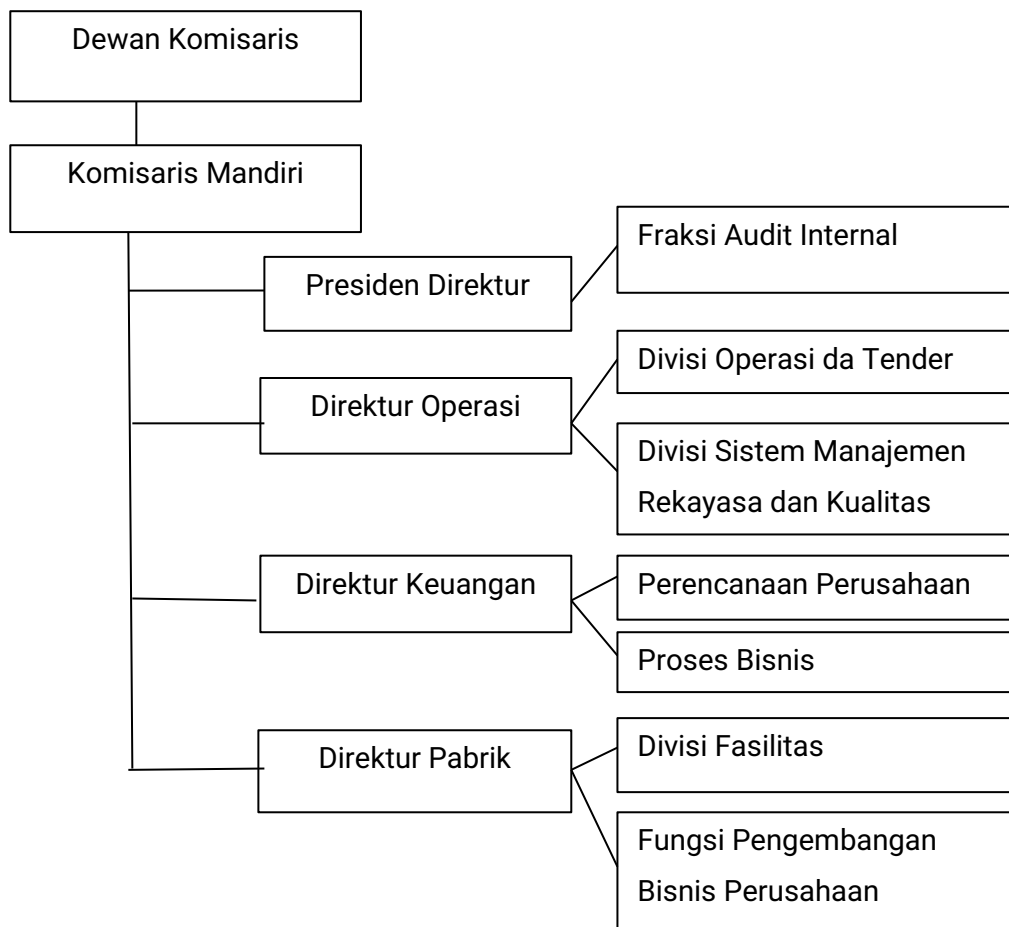
Selaras dengan semangat dan cita – cita Astra sebagai aset bagi bangsa yang terus berpacu mencapai keunggulan, ACST terus menghadapi tantangan – tantangan dalam bidang jasa konstruksi, serta terus berkembang secara aktif untuk berkonstruksi demi kemakmuran bangsa melalui pembangunan unggul yang berkualitas dan aman.

Visi dan Misi

Menjadi perusahaan Konstruksi Swasta Terintegrasi Terbaik di Indonesia demi kesuksesan para pemangku kepentingan.

Selalu memberi nilai tambahan dan berperan signifikan untuk kepentingan dan kepuasan pemangku kepentingan secara berkelanjutan. Menjadi mitra utama dalam bisnis konstruksi. Mendorong kinerja terbaik dari karyawan, penggunaan teknologi dan kualitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan terlindungi. Menjadi milik yang bermanfaat bagi bangsa dalam perkembangan ekonomi, masyarakat, keselamatan kerja dan lingkungan

Struktur Organisasi



Sumber : www.astra.co.id

Gambar 3.1

Srtuktur Organisasi PT. Acset Indonesia Tbk.

Tugas dan wewenang :

1. Dewan komisaris

- a. Pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan perusahaan
- b. Melakukan tugas pengawasan terhadap kebijakan direksi
- c. Memberikan nasihat kepada direksi dalam melaksanakan kepengurusan
- d. Menyusun pembagian tugas antar anggota
- e. Meneliti dan menelaah serta menandatangani rencana jangka panjang perusahaan.

2. Komisaris mandiri

Bertugas untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan perseroan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi, untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud an perseroan. Dewan komisaris wajib membentuk komite sebagaimana diisyaratkan oleh peraturan perundang – undangan dan apabila dipandang perlu meminta bantuan tenaga ahli untuk jangka waktu terbatas.

3. Presiden Direktur

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan perusahaan
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawann dan kepala bagian
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan atau institusi
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja

perusahaan atau institusi

4. Direktur Operasi

Melaksanakan koordinasi penyusunan, perencanaan dan pengendalian, evaluasi serta pembinaan terhadap seluruh kegiatan divisi pemasaran dan divisi perencanaan serta kantor cabang.

5. Direktur Keuangan

Melakukan penelitian dan analisis keuangan termasuk masalah pajak melakukan verifikasi uang atas semua buktikas, penerimaan dan pengeluaran kas. Menandatangani seluruh dokumen yang berkaitan dengan administrasi perusahaan.

6. Direktur Pabrik

Menandatangani segala urusan pembelian, penerimaan, dan gudang. Bertanggung jawab atas segala urusan yang berhubungan dengan pembelian. Memberikan kebijakan mengenai hal yang berkaitan dengan pembelian dan gudang

3.2.2 PT. Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA)

PT. Nusa Raya cipta Tbk merupakan salah satu kontraktor besar milik swasta yang ada di Indonesia. PT. Nusa Raya Cipta Tbk merupakan salah satu anak perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi didirikan pada tahun 1968, pada waktu itu dengan nama PT. National Road builders & Construction Co. PT. Nusa Raya Cipta Tbk bertempat di Gedung Graha Cipta Lantai 2, Jalan D.I Panjaitan No.40 Jakarta Timur sebagai kantor pusat dan beberapa kantor cabang lainnya yang

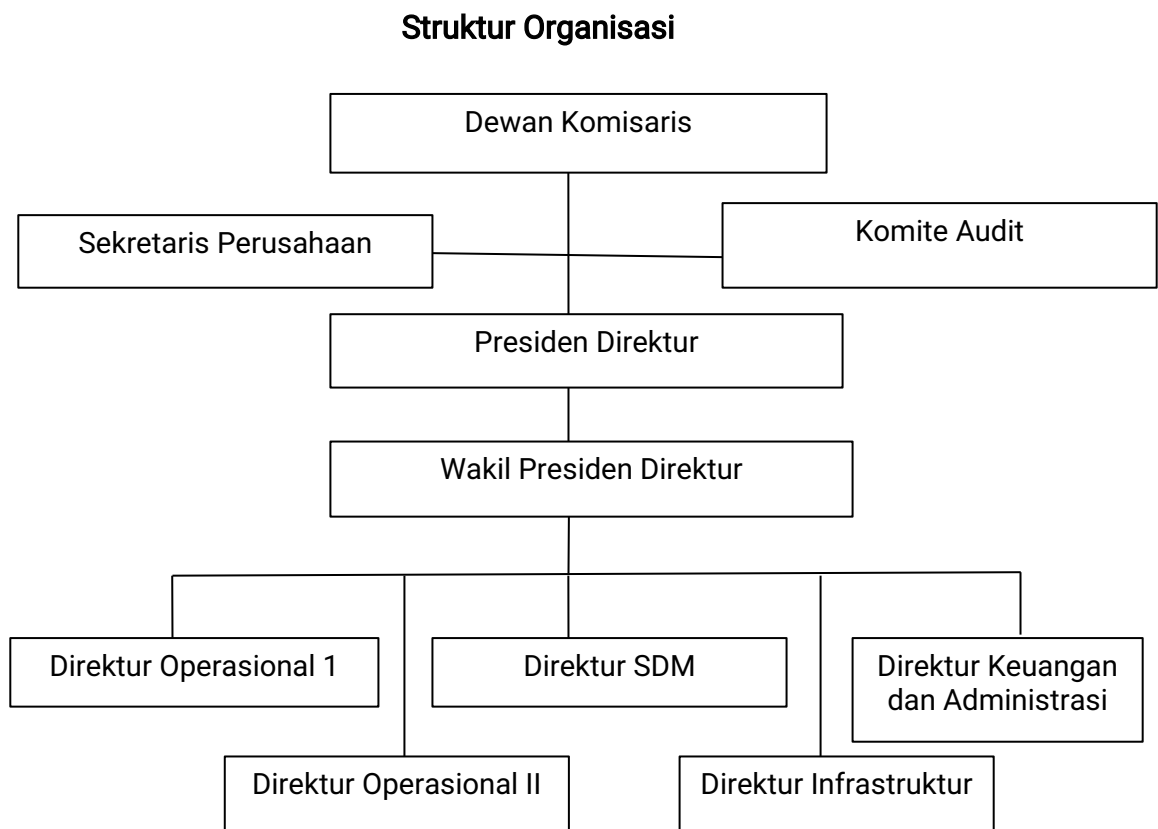
tersebar di beberapa wilayah di Indonesia, seperti Sumatera Utara, Jawa Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Timur, Bali, dan Sulawesi Utara. Selain itu PT. Nusa Raya Cipta Tbk mempunyai kantor – kantor perwakilan yang juga tersebar di beberapa wilayah di Indonesia, seperti Bandung, Tanjung Karang, Palembang, Rengat, Banda Aceh, Pontianak, dan Mataram. Perkembangan pesat NRCA telah membuktikan keahliannya dalam menangani pelanggan, baik untuk pembangunan umum maupun swasta. PT. Nusa Raya Cipta merupakan salah satu anak perusahaan dalam Surya Internusa Group. Selama bertahun-tahun, PT. Nusa Raya Cipta telah membangun pabrik - pabrik, gedung - gedung perkantoran, apartemen dan pusat retail. Sejalan dengan itu, fasilitas umum yang telah dibangun antara lain : Rumah sakit, sekolah, dan rumah - rumah ibadah. Melalui hasil karya PT. Nusa Raya Cipta dengan pembangunan seperti jalan - jalan, perhotelan, properti serta fasilitas telekomunikasi dan bidang infrastruktur lainnya. NRCA telah berpartisipasi dalam perkembangan pembangunan nasional.

VISI dan Misi

Menjadi perusahaan Jasa konstruksi terkemuka & terpercaya dengan Menyediakan produk - produk berkualitas dan menciptakan nilai yang optimal bagi pelanggan, pemegang saham, karyawan dan masyarakat.

Mendukung kemajuan pembangunan bangsa Indonesia melalui pembangunan proyek berskala besar maupun kecil, untuk memberi

kepuasan pelanggan melalui ketepatan dalam segi kualitas, waktu penyelesaian pekerjaan dan biaya dengan didukung oleh kehandalan Sumber Daya Manusia dan menggunakan teknologi yang paling efisien.



Sumber : www.nusarayacipta.com

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Nusa Raya Cipta Tbk

Tugas dan Wewenangnya :

1. Dewan Komisaris

- a. Dewan komisaris ditugaskan untuk melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan serta jalannya pengurusan dan memberi nasehat kepada direksi.
- b. Anggota dewan komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati – hatian.
- c. Dewan komisaris wajib membentuk komite audit dan dapat membentuk komite lainnya.
- d. Wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya setiap akhir tahun.

2. Direksi

- a. Menyusun *Five Years Business Plan* secara tepat waktu dan menyampaikan rancangan tersebut kepada dewan komisaris untuk mendapat persetujuan, yang kemudian di sahkan oleh RUPS.
- b. Menyusun *Business Plan* sebagai pejabaran dari *Five Years Business Plan* yang kemudian disahkan dalam RUPS tahunan.
- c. Menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan sebagai pertanggungjawaban dalam pengurusan perseroan kepada pemegang saham
- d. Menyusun laporan perseroan secara periodik yang disampaikan

kepada regulator.

- e. Menyusun dan memegang daftar pemegang saham dan daftar khusus yang berisikan kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Anggota direksi beserta keluarganya.
- f. Menyelenggarakan RUPS tahunan paling lambat 6 bulan setelah tahun buku perseroan ditutup.

3.2.3 PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP)

PT. Pembangunan Perumahan (persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk (PTPP) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara kedalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N. Pembangunan perumahan, suatu perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Kantor pusat PTPP beralamat di Jl. Letjend. TB Simatupang No 57, Pasar Rebo – Jakarta Timur 13760 – Indonesia. Telp : (62-21) 840-3883 (Hunting), Fax (62-21) 840-3890.

Pemegang saham pengendali PP (Persero) Tbk adalah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferan (Saham Seri A Dwiwarna) dan 51,00% disaham Seri B. berdasarkan Anggaran Dana Perusahaan, maksud dan tujuan PTPP adalah turut serta melakukan usaha di bidang Industri Konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, Engineering Procurement dan Construction (EPC) perdagangan, pengelola kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan

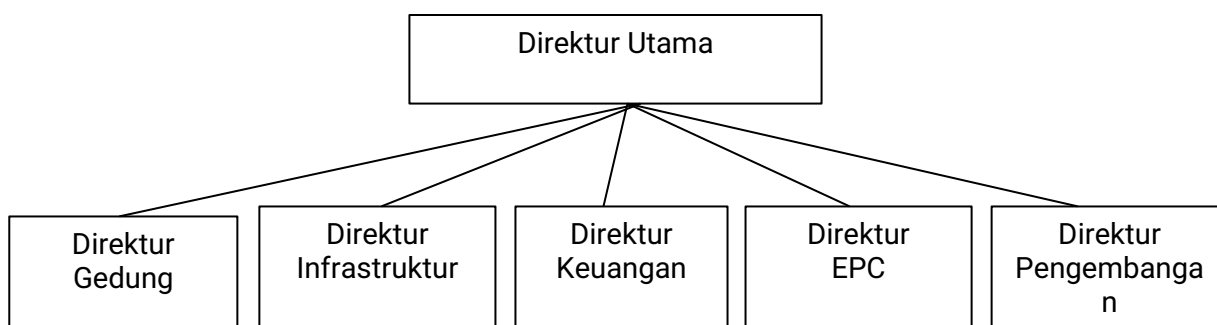
di bidang konstruksi, teknologi informasi, kepariwisataan, perhotelan, jasa engineering dan perencanaan, pengembang untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah jasa konstruksi, Real Estate (pengembang), properti dan investasi di bidang Infrastruktur dan Energi.

Visi dan Misi

Menjadi perusahaan Konstruksi, EPC, dan investasi yang unggul, bersinergi, dan berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara.

Menyediakan jasa Konstruksi dan EPC serta melakukan investasi berbasis tata kelola perusahaan yang baik, manajemen QHSE, manajemen risiko, dan konsep ramah lingkungan. Mengembangkan strategi energi bisnis untuk menciptakan daya saing yang tinggi dan nilai tambah yang optimal kepada pemangku kepentingan. Mewujudkan sumber daya manusia unggul dengan proses pemenuhan pengembangan, dan penilaian yang berbasis pada budaya perusahaan. Mengoptimalkan inovasi, teknologi informasi, dan manajemen pengetahuan untuk mencapai kinerja unggul yang berkelanjutan. Mengembangkan strategi korporasi untuk meningkatkan kapasitas keuangan perusahaan.

Struktur Organisasi



Sumber : www.ptpp.co.id

Gambar 3.3

Sruktur Organisasi PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

Tugas dan wewenang :

1. Direktur Utama

- a. Membuat rencana pengembangan dan usaha perusahaan dalam jangka pendek dan panjang
- b. Memberikan laporan pertanggungjawaban kepada rapat umum pemegang saham
- c. Bertanggungjawab penuh atas tugasnya untuk kepentingan perseorangan dalam mencapai maksud dan tujuan
- d. Mengawasi serta mengurus kekayaan perusahaan
- e. Menunjuk, mengangkat dan memberhentikan karyawan

2. Direktur gudang

- a. Mempersiapkan barang yang akan dikirim
- b. Bertanggungjawab atas penyimpanan barang yang diterima
- c. Bertanggungjawab menyerahkan surat order penjualan dan barangnya ke bagian pengiriman
- d. Mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada digudang

3. Direktur Keuangan

- a. Mengkoordinir, menganalisis, mengelola data, sehingga tersusun suatu laporan keuangan
- b. Ikut serta dalam mengamankan asset perusahaan

- c. Bertanggungjawab atas kegiatan keuangan
- d. Mengatur kebijakan dan pengendalian keuangan untuk penghematan biaya pengeluaran perusahaan

3.2.4 PT. Total Bangun Persada Tbk (TOTL)

PT. Total bangun Persada Tbk (TOTL) didirikan dengan nama PT Tjahja Rimba Kentjana tanggal 4 September 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1970. Kantor pusat TOTL berlokasi di Jl. Letjen S. Parman Kav. 106, Tomang, Jakarta Barat 11440 – Indonesia. Telp : (62-21) 566-6999 (Hunting), Fax : (62-21) 566-3069. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Total Bangun Persada Tbk, antara lain : PT Total Inti Persada (Pengendali) (56,50%) dan Ir. Djadjang Tanuwidjaja, Msc, (8,02%).

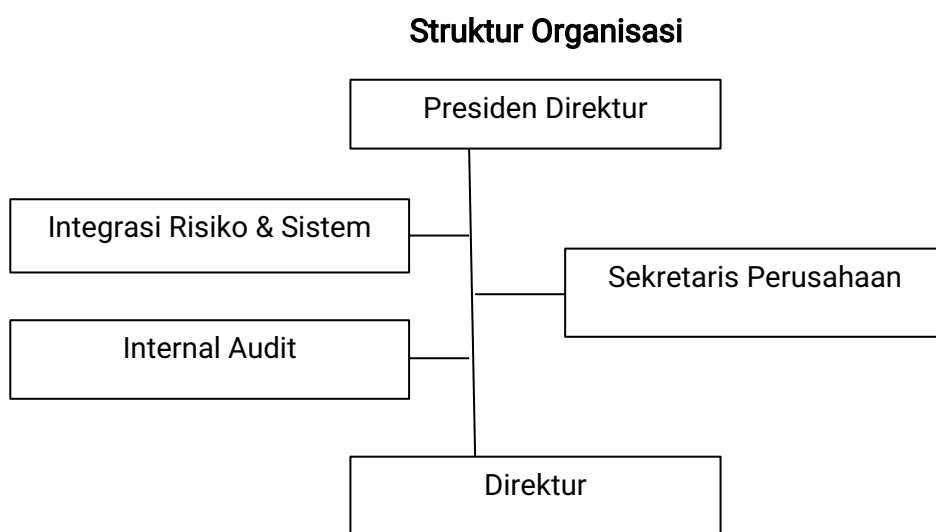
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOTL adalah dalam bidang Konstruksi dan kegiatan lain yang berkaitan dengan bidang usaha Konstruksi utama (Main Kontraktor) dan layanan rancang dan bangun (Design and Build).

Visi dan Misi

Total Bangun Persada – Perusahaan konstruksi bangunan gedung terbesar, terdepan dan keuntungan utama dalam industri konstruksi Indonesia. Perusahaan konstruksi bangunan gedung utama dan terpandang di Asia Tenggara. Kami ingin dikenal sebagai organisasi konstruksi yang berintegritas, terpandang, adil dalam berbisnis (*fair*

dealing), berkualitas, keselamatan, bangga dan prima. Perusahaan yang berkomitmen untuk kepuasan pelanggan dengan menghasilkan kualitas kerja dalam lingkungan yang risikonya terkendali, serta memberikan pelayanan prima. Perusahaan yang segenap karyawannya bangga bekerja di dalam industri konstruksi, dimana mereka dapat tumbuh dan berkinerja yang terbaik, dan secara terus – menerus berupaya untuk mencapai keprimaan.

Pembangunan berkualitas dapat dipercaya dan diandalkan berorientasi kepada pelanggan dan pengalaman prima pelanggan kinerja yang berstandar internasional kondisi keuangan yang sehat.



Sumber : www.britama.com

Gambar 3.4

Struktur Organisasi PT. Total Bangun Persada Tbk

Tugas dan wewenang :

1. Presiden Direktur

- a. Mengkoordinir dan mengendalikan kegiatan dibidang administrasi keuangan, kepegawaian dan kesekretarisan
- b. Merencanakan dan mengembangkan sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan
- c. Mengendalikan uang pendapatan, hasil penagihan rekening
- d. Memimpin rapat umum dalam hal memastikan pelaksanaan tata tertib, keadilan

2. Sekretaris perusahaan

- a. Mempermudah dan memperlancar kerja pimpinan melalui pengaturan waktu
- b. Mendistribusikan informasi dari kantor pimpinan secara jelas dan akurat
- c. Mendukung kelancaran alur kerja antara kantor pimpinan dengan bagian lainnya
- d. Memberikan masukan positif dan inisiatif untuk perbaikan perusahaan
- e. Mengelola sumber daya kantor termasuk keuangan
- f. Menciptakan suasana yang mendukung kelancaran perusahaan

3. Direktur

Tugas direktur memang sangat berat karena direktur merupakan jenjang atau jabatan tertinggi dalam perusahaan. Ia harus piawai dalam

mengambil keputusan yang terkait dengan perkembangan perusahaan sekaligus mengelola sumber daya yang tersedia.

3.2.5 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan tanggal 29 1961 dengan nama Perusahaan Negara / PN "Widjaja Karja" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Kantor pusat WIKA beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav. 9, Jakarta Timur 13340 dengan lokasi kegiatan utama di seluruh Indonesia dan luar negeri. Telp : (62-21) 819-2808, 850-8640, 850-8650 (Hunting), fax : (62-21) 819-1235, 819-9678.

Pemegang saham pengendali Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 saham Preferen (Saham Seri A Dwiwara) dan 65,05% di saham Seri B. WIKA memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa efek Indonesia (BEI), yaitu Wijaya Karya Beton Tbk (WIKA Beton) (WITON).

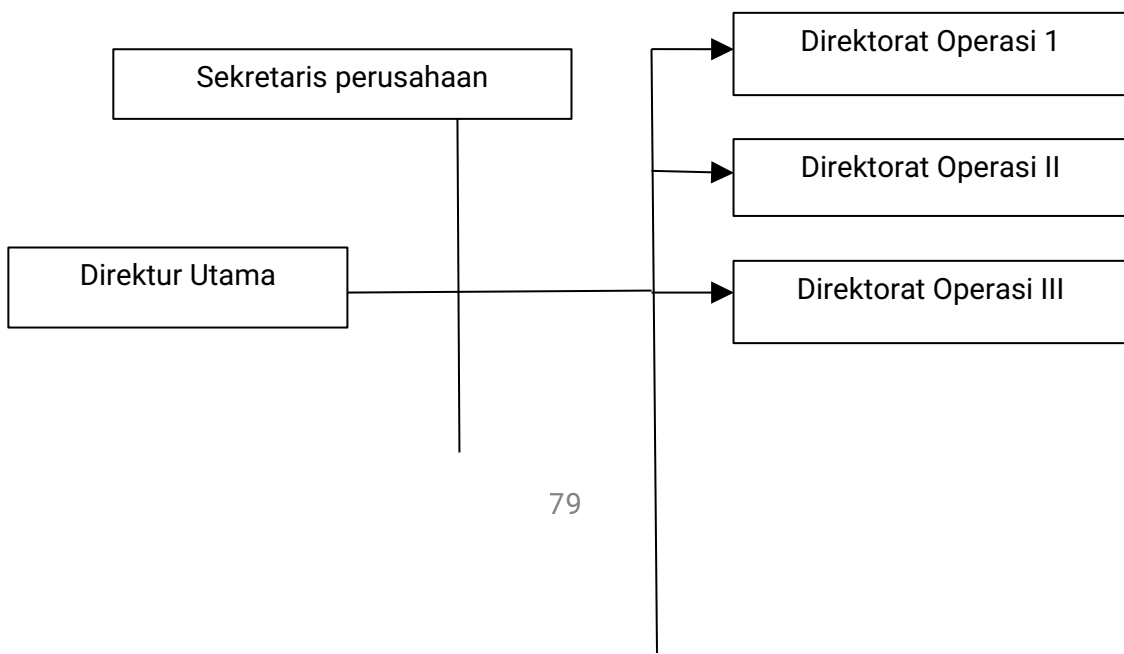
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan WIKA adalah berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikan, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, engineering procurement, construction, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa engineering dan perencanaan.

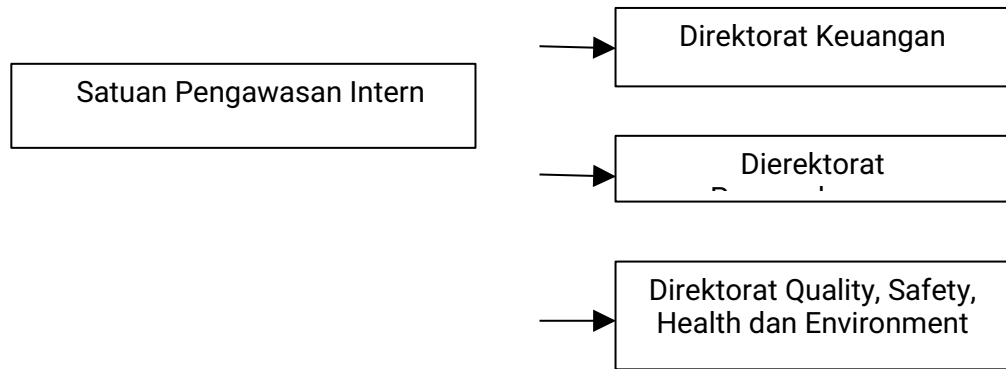
Visi dan Misi

Investasi yang dilakukan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, selain faktor keuangan tertentu. Karena itu, saat ini investasi berkelanjutan, terutama dalam konteks pasar modal, lebih dikenal sebagai investasi ESG (*Environment, Social, Governance*).

Mampu Menyediakan jasa dan produk EPC yang terintegrasi berlandaskan pada prinsip kualitas, keselamatan, kesehatan dan lingkungan. Selanjutnya memastikan pertumbuhan berkelanjutan dalam portofolio investasi strategi. Hingga dapat melakukan pengembangan kawasan terpadu demi kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat. Memberikan pelayanan kolaboratif yang melampaui ekspektasi / harapan pemangku kepentingan. Menciptakan rekam jejak di kancah global melalui inovasi dan teknologi termutakhir. Mengimplementasikan budaya belajar dan berinovasi untuk memenuhi kompetisi global. Dan menumbuhkembangkan kearifan lokal melalui praktik kepemimpinan untuk membangun kesejahteraan yang menyeluruh.

Struktur Organisasi





Sumber : www.wika-beton.co.id

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Tugas dan Wewenang :

1. Direktur Utama

- a. Implementasi dan mengorganisir visi dan misi perusahaan
- b. Menyusun strategi bisnis dan perusahaan
- c. Melakukan evaluasi perusahaan
- d. Melakukan rapat rutin
- e. Mengawasi situasi bisnis.

2. Sekretaris perusahaan

- a. Mengonsep surat perjanjian kerjasama dengan relasi atau instalasi luar
- b. Menyusun surat rahasia
- c. Menyusun acara pertemuan bisnis
- d. Pembelian kado dan cinderela mata.

3. Satuan Pengawasan Intern

Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan semua satuan kerja, baik struktural, fungsional maupun non struktural seperti

panitia, tim dan sebagainya, agar dapat berjalan sesuai dengan rencana dan peraturan perundangan yang berlaku.

4. Direktorat Operasional

Melakukan koordinasi penyusunan, perencanaan dan pengendalian, evaluasi serta pembinaan terhadap seluruh kegiatan divisi pemasaran dan divisi perencanaan serta kantor cabang.

5. Direktorat Keuangan

- a. Mengatur kebutuhan uang kas perusahaan dan memastikannya sesuai dengan pencatatanyang sudah dilakukan.
- b. Pencarian, pengolahan, pengalokasian dana, dan melakukan pembayaran di perusahaan.

6. Direktorat Quality, Saffety, Health Environmant

- a. Melakukan identifikasi serta pemetaan dari potensi bahaya pada lingkungan kerja
- b. Membuat dokumen terkain K3
- c. Melakukan evaluasi kemungkinan atau peluang insiden kecelakaan
- d. Menjadi penghubung antara regulasi pemerintah dan kebijakan perusahaan

3.2.6 PT. Surya Semesta Internusa (Perseo) Tbk (SSIA)

Berawal dari PT Multi Investments Limited yang didirikan pada tanggal 15 Juni 1971, Perseroan bertransformasi menjadi PT Surya Semesta Internusa ("Surya Internusa /Perseroan") pada tahun 1995. Kegiatan utama Perseroan adalah bergerak dalam bidang pengembangan kawasan industri, properti komersial, jasa konstruksi dan perhotelan

melalui penyertaan pada Entitas Anak. Didukung manajemen yang andal, strategi pengelolaan yang profesional, dan kepercayaan yang besar dari para pemegang saham perseroan mampu menghasilkan proyek – proyek monumental.

Menandai kiprah awal perjalanan Perseroan sebagai perusahaan pengembang, Perseroan berhasil mengembangkan “Kuningan Raya” sebuah kawasan pemukiman dan bisnis yang terletak di daerah “Segitiga Emas” Jakarta Selatan, dan Glodok Plaza, salah satupusat perbelanjaan modern pertama di Indonesia yang terletak di kawasan komersial di Jakarta Barat. Proyek berikutnya susul menyusul menjadi tonggak sejarah penting yang membesarkan nama Surya Internusa.

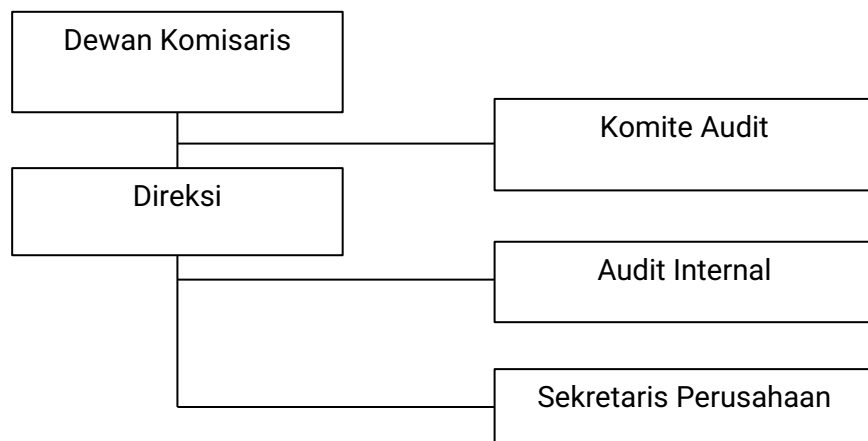
Keberhasilan lebih dari empat puluh tahun mengembangkan bisnis properti di Indonesia, telah menguatkan brand recognition Perseroan dan menempatkan Perseroan sebagai salah satu dari jajaran perusahaan pengembang terkuat di tanah air. Memiliki pengalaman yang panjang sebagai perusahaan terkemuka, Perseroan terus meningkatkan kinerja dan komitmennya untuk menghadirkan karya-karya utama. Menyempurnakan langkah sebagai perusahaan terdepan, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan menjadi perusahaan publik pada 27 Maret 1997. Kini, Perseroan telah berkembang pesat dan memiliki delapan anak perusahaan utama dengan bidang usaha yang semakin terdiversifikasi meliputi properti, jasa konstruksi dan infrastruktur, serta perhotelan.

Visi dan Misi

Membangun Indonesia yang lebih baik melalui unit usaha konstruksi, properti dan perhotelanyang terpadu dan handal, terpercaya dan berkualitas tinggi di Indonesia.

Menyediakan produk-produk berkualitas dan jasa pelayanan prima melalui kesungguhan dan kehandalan manajemen untuk menciptakan nilai yang optimal bagi para pelanggan,pemegang saham, karyawan dan masyarakat Indonesia

Struktur Organisasi



sumber : www.britama.com

Gambar 3.6

Struktur Organisasi PT.Surya Cipta Internusa Tbk.

Tugas dan wewenang :

- 1. Dewan Komisaris**

Menjalankan fungsi pengawasan atas jalannya usaha perseroan yang dilaksanakan oleh dewan direksi.

2. Direksi

Direksi terdiri dari sekurang – kurangnya dari 2 (dua) orang , seorang diantaranya diangkat sebagai presiden direktur. Saat ini direksi terdiri dari 4 anggota dan 1 anggota Direksi Independen sesuai dengan anggaran dasar perseroan, anggota Direksi ditunjuk dan diberhentikan oleh rapat umum pemegang saham. Pengangkatan tersebut berlaku untuk jangka 3 tahun kecuali karena diberhentikan atau mengundurkan diri.

3. Komite Audit

Bertugas untuk melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan kepada publik dan atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan perusahaan.

4. Audit Internal

Bertugas untuk menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya.

5. Sekretaris Perusahaan

Memiliki tugas pokok untuk memastikan tercapainya peningkatan citra perusahaan melalui pengelolaan komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal, mengadministrasikan dokumen perusahaan, membina hubungan antar lembaga, menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi, serta menjamin ketersediaan informasi kepada stakeholder.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah persamaan tersebut memenuhi syarat secara statistik, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi : uji normalitas data, uji multikolinearitas data, uji heteroskedastisitas data, dan uji autokorelasi data yang digunakan sebagai uji prasyarat untuk analisis agresi yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan prasyarat yang sangat penting pada pengujian kebermagnaan (signifikan) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Sehingga untuk memastikan data sudah berdistribusi normal maka dapat diuji dengan uji normalitas Kolmogorof Smirnov. Uji K-S dilakukan dengan syarat :

Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal.

Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1792.72466270
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.047
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh nilai Asymp. Sig 0,200 > 0,05 Artinya Data Berdistribusi Normal

2. Uji Multikolinearitas

Data regresi yang baik harus bebas dari Multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya Multikolinearitas dengan syarat:

Nilai Tolerance > 0,10 atau VIF < 10 : maka tidak terjadi Multikolinearitas.

(Jika Nilai Tolerance besar dari 0,10 atau VIF kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas).

Nilai Tolerance < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi Multikolinearitas.

(Jika Nilai Tolerance kecil dari 0,10 atau VIF besar dari 10 maka terjadi Multikolinearitas).

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	205.165	1043.102		.197	.845		
	LOG_X1	-3.339	1.386	-.155	-2.409	.022	.199	9.066
	LOG_X2	-.115	.065	-.496	-1.775	.086	.293	3.412
	LOG_X3	1.232	.545	1.099	2.259	.031	.196	9.365
	LOG_X4	-.351	.529	-.156	-.663	.512	.412	2.425

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil uji Multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa Nilai Tolerance dari Variabel Independen *Return On Asset* sebesar 0,199, *Return On Equity* sebesar 0,293, *Net Profit Margin* sebesar 0,196 dan *Gross Profit Margin* sebesar 0,412 menunjukkan Nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen *Return On Asset* sebesar 9,066, *Return On Equity* sebesar 3,412, *Net Profit Margin* sebesar 9,365, dan *Gross Profit Margin* sebesar 2,425 yang menunjukkan bahwa nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinearitas antara Variabel Independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Data regresi yang baik harus bebas dari Autokorelasi atau tidak terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan syarat: tidak terjadi Autokorelasi, jika nilai DW diantara -2 dan +2 atau $(-2 < DW < 2)$.

Tabel 4.3

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 ^a	.292	.201	1904.87626	1.860

a. Predictors: (Constant), LOG_X4, LOG_X1, LOG_X3, LOG_X2

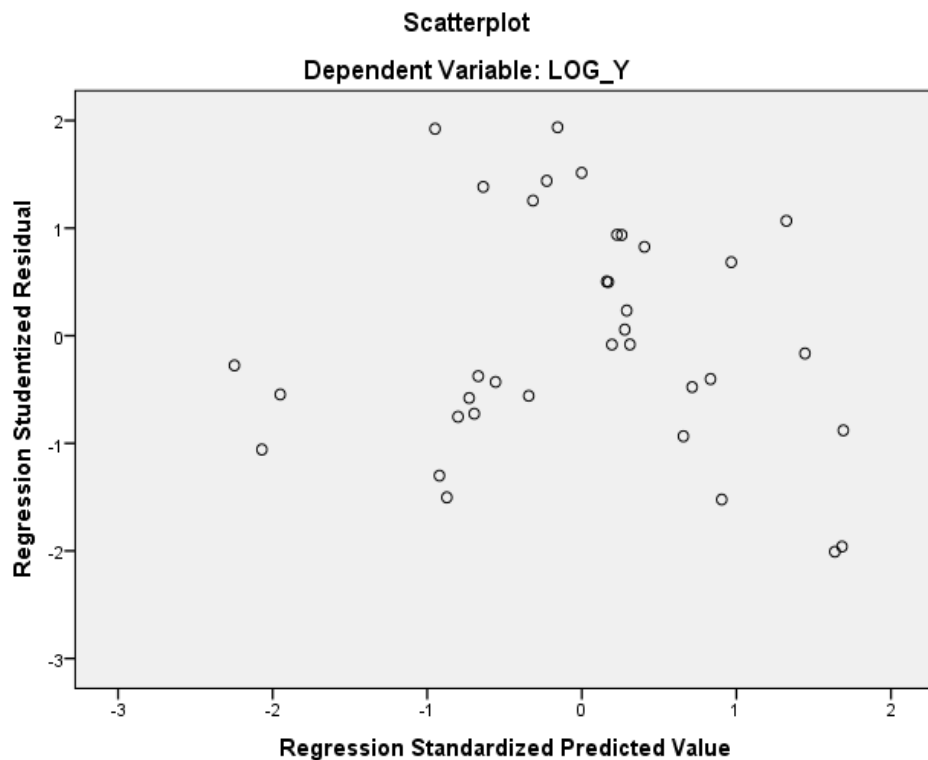
b. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber : Data diolah SPSS

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,860 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,860 berada di antara -2 dan +2 atau $(-2 < 1,860 < 2)$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Data regresi yang baik adalah data yang harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas.



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tidak terjadi heteroskedasitas jika titik-titik data menyebar dan tidak dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedasitas pada model regresi pada penelitian ini.

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dapat

dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	205.165	1043.102		.197	.845		
	LOG_X1	-3.339	1.386	-1.155	-2.409	.022	.199	9.066
	LOG_X2	-.115	.065	-.496	-1.775	.086	.293	3.412
	LOG_X3	1.232	.545	1.099	2.259	.031	.196	9.365
	LOG_X4	-.351	.529	-.156	-.663	.512	.412	2.425

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan output regresi tabel di atas model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = \alpha + \beta_1 \text{Log}_1 + \beta_2 \text{Log}_2 + \beta_3 \text{Log}_3 + \beta_4 \text{Log}_4 + e$$

$$\text{Log } Y = 205,165 - 3,339\text{Log}_1 - 0,115\text{Log}_2 + 1,232\text{Log}_3 - 0,351\text{Log}_4 + e$$

Dari modal Regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 205,165 artinya apabila variabel independen yaitu *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3), *Gross Profit Margin* (X_4) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Return Saham akan bernilai tetap sebesar 205,165
2. Koefisien Regresi variabel *Return On Asset* (X_1) bernilai negatif sebesar -3,339. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif

(berlawanan arah). Hal ini artinya jika *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel agresifitas pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,649 (jika negatif, variabel X meningkat namun variabel Y menurun).

3. Nilai koefisien Regresi untuk variabel *Return On Equity* (X_2) bernilai negatif sebesar 0,115. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah). Hal ini artinya jika *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel agresifitas pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,115 (jika negatif, variabel X meningkat namun variabel Y menurun).
4. Nilai koefisien Regresi untuk variabel *Net Profit Margin* (X_3) bernilai positif sebesar 1,232. Hal ini menunjukkan jika *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka agresivitas pajak akan naik sebesar 1,232 dengan variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
5. Nilai koefisien Regresi untuk variabel *Gross Profit Margin* (X_4) bernilai negatif sebesar 0,351. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah). Hal ini artinya jika *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel agresifitas pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,351 (jika negatif, variabel X meningkat namun variabel Y menurun).

4.1.3 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (F – test)

Tabel 4.5
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46390776.904	4	11597694.226	3.196	.026 ^b
	Residual	112485160.069	31	3628553.551		
	Total	158875936.972	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 3,196 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (VARIABEL X) = 4 dan derajat penyebutnya (NILAI DF) = 31, didapat F_{tabel} sebesar 2,68. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,196 > 2,68$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Y). yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen Rasio Profitabilitas *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap variabel dependen *Return Saham*.

2. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan pengujian koefisien variabel tersebut, pada Sub Sektor

Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2020. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	205.165	1043.102		.197	.845		
LOG_X1	-3.339	1.386	-1.155	-2.409	.022	.199	9.066
LOG_X2	-.115	.065	-.496	-1.775	.086	.293	3.412
LOG_X3	1.232	.545	1.099	2.259	.031	.196	9.365
LOG_X4	-.351	.529	-.156	-.663	.512	.412	2.425

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber : Data Diolah SPSS

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df = 31$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03951. Berdasarkan tabel diatas maka pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian *Return On Asset* terhadap *Return Saham* berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, nilai signifikan $0,022 < 0,05$ dan hasil perbandingan antara t_{hitung} sebesar -2,409 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,0391. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,409 > 2,0391$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara parsial *Return On Asset* berpengaruh dan secara simultan signifikan terhadap *Return Saham*.

2. Pengujian *Return On Equity* terhadap *Return Saham* berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, nilai signifikan $0,086 > 0,05$ dan hasil perbandingan antara t_{hitung} sebesar $-1,775$ sedangkan t_{tabel} sebesar $2,0391$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,775 < 2,0391$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya secara simultan *Return On Asset* signifikan tetapi secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.
3. Pengujian *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, nilai signifikan $0,031 > 0,05$ dan hasil perbandingan antara t_{hitung} sebesar $2,259$ sedangkan t_{tabel} sebesar $2,0391$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,259 > 2,0391$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara simultan *Net Profit Margin* signifikan dan secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return Saham*.
4. Pengujian *Gross Profit Margin* terhadap *Return Saham* berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, nilai signifikan $0,512 > 0,05$ dan hasil perbandingan antara t_{hitung} sebesar $-0,663$ sedangkan t_{tabel} sebesar $2,0391$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,663 < 2,0391$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya secara simultan signifikan tetapi secara parsial *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

4.1.4 Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai Koefisien Determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 ^a	.292	.201	1904.87626	1.860

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS

Dari output Model Summary diketahui nilai koefisien (R Square) sebesar 0,292 sama dengan 29,2%. Angka 0,292 tersebut mengandung arti bahwa besarnya konstruksi *Return On Asset (X1)*, *Return On Equity (X2)*, *Net Profit Margin (X3)*, dan *Gross Profit Margin (X4)* mempengaruhi *Return Saham* variabel (Y) sebesar $(0,292 \times 100 = 29,2\%)$ dan sisanya $(100\% - 29,2\% = 70,8\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada sub sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan populasi 18 perusahaan, tetapi hanya 6 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian karena memenuhi

kriteria yang dibutuhkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sebesarapa besar pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* terhadap Return Saham pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 secara simultan dan parsial.

Berikut adalah hasil penelitian yang diolah :

1. Pengaruh Rasio *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* terhadap Return Saham secara simultan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji F) bahwa secara simultan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap Return Saham pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020. Hal ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa berpengaruh secara simultan diterima.

Hasil penelitian secara simultan ini sesuai dengan penelitian (Rahmani, 2010) yang berpengaruh secara simultan terhadap Return Saham. (Widodo, 2007) hasil penelitiannya juga mengatakan berpengaruh secara simultan. Begitu juga dengan hasil penelitian (Jazuli, 2019) yang berpengaruh secara simultan.

2. Pengaruh Rasio *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* terhadap Return Saham.
 - a. Pengujian secara simultan menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh terhadap Return Saham pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode 2015 -2020. Hasil Uji statistik pada penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Return Saham dengan nilai -2,409 dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} nilai *Return On Asset* pada penelitian ini tinggi. Hasil yang berpengaruh secara parsial sama dengan penelitian (Widiarini,2019) yang berpengaruh terhadap *Return Saham*. Begitu juga menurut (Widodo, 2007) hasil penelitiannya berpengaruh secara parsial.

- b. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2020. Hasil uji statistik pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham dengan nilai -1,775 dimana nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti nilai *Return On Equity* pada penelitian ini rendah. Hasil yang tidak berpengaruh secara parsial sama dengan penelitian dari (Jayanti,2009) tetapi berbeda dengan penelitian (Rahmani,2018) yang berpengaruh terhadap *Return Saham*.
- c. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2020. Hasil uji statistik pada penelitian ini memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* dengan nilai 2,259 dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti nilai *Net Profit Margin* pada penelitian ini tinggi. Hasil berpengaruh secara parsial sama

dengan penelitian (Rahmani,2018) yang berpengaruh terhadap *Return Saham*. Begitu juga dengan penelitian (Eka Putra, 2016) yang berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham*.

d. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020. Hasil uji statistik pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* dengan nilai -0,663 dimana nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti nilai *Gross Profit Margin* pada penelitian ini rendah. Hasil yang tidak berpengaruh secara parsial sama dengan penelitian dari (Jayanti,2009), tetapi berbeda dengan penelitian (Rahmani,2018) yang berpengaruh terhadap *Return Saham*.

3. Berdasarkan pengujian Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Return On Asset (X1)*, *Return On Equity (X2)*, *Net Profit Margin (X3)*, dan *Gross Profit Margin (X4)* mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return Saham (Y)* sebesar 0,292 sedangkan sisanya 70,8% dipengaruhi variabel – variabel lain diluar penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas yang diukur oleh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 dapat disimpulkan bahwa hipotesis di terima.
2. Secara Parsial *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dengan koefisien regrisi sebesar -3,339 dan 1,232 sedangkan *Return On Equity* dan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya bisa menambahkan beberapa variabel penelitian lagi untuk melihat besarnya pengaruh variabel terhadap *Return* saham.
2. Bagi investor sebaiknya lebih memilah lagi dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, L. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham*. 4(2), 1–14.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenada Media. <https://books.google.co.id>
- Astuti, F. (2013). *Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Eka Putra, F. (2016). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*.
- Danang, S. (2013). *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT. Refika.
- Darsono. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*(Abad 21). Nusantara Consulting: Jakarta.
- Ernawati, S. (2016). *Bisnis dan Keuangan*(Jilid 1). stieikayutangibjm.ac.id
- Fadillah, N. F. (2019). *Pengaruh Ratio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*.
- Fahmi, I. (2015). *analisis laporan keuangan* (5 th ed). alfabeta.
- Fakhrudin, H. M. (2008). *Istilah pasar modal A-Z: berisi kumpulan istilah populer pasar modal khususnya di pasar modal Indonesia, mencakup berbagai istilah seputar perdagangan saham, obligasi, reksa dana, instrumen derivatif dan berbagai istilah terkait lainnya*. Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id>
- Hartati, S. (2013). Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 2 (2)(1), 6.
- Halim, A. (2014). *Halim: Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik* - [GoogleScholar.https://scholar.google.com/scholar?cluster=15148812502967950561&hl=en&oi=scholar#d=gs_cit&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3A4ZxmqlV%3A%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26scf%3D1%26hl%3Den](https://scholar.google.com/scholar?cluster=15148812502967950561&hl=en&oi=scholar#d=gs_cit&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3A4ZxmqlV%3A%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26scf%3D1%26hl%3Den)
- Hanafi dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi kelima).

Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hanafi, M. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan (Cetakan Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hery. (2015). *Analisis laporan Keuangan (Edisi 1)*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.

Hidayat, T. (2020). *Pengaruh Likuiditas Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham : Peran Pemeditasi Profitabilitas Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. 10(1), 13–29.

Iradianty, A. (2019). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*.

Irfani, A. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori dan Aplikasi* (Bernadine (ed.)). Gramedia Pustaka Utama.
<https://books.google.co.id>

Jayanti, S. T. (2009). Pengaruh rasio profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan manufaktur (study empiris pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2004-2007). *Eprints.Ums.Ac.Id*, 1–11.

Jogiyanto. (2014). *teori portofolio dan analisis investasi (sepuluh)*. BPFE.

Kurniawan, A. (2020). *Dasar Investasi Saham: AK Pedia*. AK Pedia.
<https://books.google.co.id>

Manahan. (2005). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Implementasi*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id>

Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. 1.

Margaretha, F. (2010). *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Grasindo.
<https://books.google.co.id>

Melati, N. (2016). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di*

- Bursa Efek Indonesia BEI Periode 2012-2016*. 3(1), 17–31.
- Miladyah, F. M. (2020a). pengaruh Return On Equity, Return On Asset, Net Profit Margin Terhadap Return Saham Dengan Price To Book Value Sebagai Variabel Intervening. *Human Relations*, 3(1), 1–8.
<http://search.ebscohost.com>
- Miladyah, F. M. (2020b). *Pengaruh Return On Equity, Return On Asset, Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Dengan Price To Book Value Sebagai Variabel Intervening. Study Pada Sektor Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. 2020.
- Musthafa. (2017a). *Manajemen Keuangan*. ANDI.
- Musthafa. (2017b). *Manajemen Keuangan (Edisi Pert)*. Yogyakarta: Andi.
- Nurhaedah. (2020). *Pengaruh Return ON Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Sub Sektor Keramik, Porselen, Dan Kaca Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019*. 1–52.
- Ovianti, N. (2006). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Investor Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017*.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmah, M. (2019). *Hukum Pasar Modal*. Prenada Media.
<https://books.google.co.id>
- Rahmani, N. A. B. (2018). *Pengaruh Roa (Return On Asset), Roe (Return On Equity), Npm (Net Profit Margin), Gpm (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Return Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018*.
- Sari, N. (2010). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*. 1–33.
- Septiani, W. (2012). *pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap return saham pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia*. 1–17.
- Setianto, B. (2020). *Analisa Historis Financial Ratio Profitability, Permodalan dan Likuiditas dan Efektifitas Seluruh Saham Listed Di BEI 2012-2020: Updated Per Laporan Keuangan Q1 2020*. BSK Capital.
<https://books.google.co.id>

- Sugiono, A. (2017). *Panduan Praktid Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar*. Grasindo. <https://books.google.co.id>
- Sunyoto. (2011). *Manajemen Keuangan Dan Teori*.
- Tambunan, A. P. (2008). *Menilai Harga Wajar Saham*. Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id>
- Tandelilin, E. (2015). *portofolio dan investasi teori dan aplikasi (pertama)*. kanisius.
- Themis,S. (2012). *Akutansi Keuangan*. Jakarta
- Triwahyuningtias. (2012). *Analisis pengaruh Struktur Kepemilikan,ukuran Dewan, Komisaris Independen,Likuiditas dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Study Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2010)*. Jurnal Manajemen, Vol 1
- Wahyudiono. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Widiarini, S. (2019). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Likuiditas , Kebijakan Dividen , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti , Real Estate , Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-201*. Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora, 2(2), 1–14.
- widiatmojo. (2015). *Pengetahuan Pasaar Modal*.
- widodo, S. (2007). *Analisis Pengaruh Rasio Aktifitas,Rasio Profitabilitas,dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Tahun 2003-2005*.
- Wiagustini. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana Universitas Press. <http://eprints.ums.ac.id>

Lampiran 1

Rumus *Return On Asset* Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2018 (Dalam %)

Perusahaan	Laba Bersih	Total Asset	ROA
ACST	21.419	8.936.391	0,24
NRCA	117.967.950	2.254.711.765	5,23
PTPP	1.958.993.059	52.549.150.902	3,73
TOTL	204.418.079	3.228.718.157	6,33
WIKA	2.073.299	59.230.001	3,50
SSIA	89.833.255	7.404.167.100	1,21

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id

Rumus *Return On Asset* Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2019 (Dalam %)

Perusahaan	Laba Bersih	Total Asset	ROA
ACST	1.131.849	10.446.519	10,83
NRCA	101.155.001	2.462.813.001	4,11
PTPP	1.208.270	59.165.548	2,04
TOTL	175.502.010	2.962.993.701	5,92
WIKA	2.621.015	62.110.847	4,22
SSIA	91.090.155	8.092.446.814	1,12

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id

Rumus *Return On Asset* Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2020 (Dalam %)

Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
ACST	1.340.079	3.055.106	43,86
NRCA	55.122.851	2.221.459.173	2,48
PTPP	266.269.870	53.472.450.650	0,50
TOTL	108.580.758	2.889.059.738	3,75
WIKA	322.342.513	68.109.185.213	0,47
SSIA	105.126.995	7.625.368.538	1,38

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id

Lampiran 2

Rumus *Return On Equity* Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2018 (Dalam %)

Perusahaan	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE
ACST	21.419	1.426.793	1,50
NRCA	117.967.950	1.208.236.923	9,76
PTPP	1.958.993.059	16.315.611.975	12,01
TOTL	204.418.079	1.052.110.737	19,42
WIKA	2.073.299	17.215.314	12,04
SSIA	89.883.255	4.385.006.334	2,05

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id

Rumus *Return On Equity* Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2019 (Dalam %)

Perusahaan	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE
ACST	1.131.849	286.476	395,09
NRCA	101.155.001	1.221.164.716	8,28
PTPP	1.208.270	17.326.133	6,97
TOTL	175.502.010	1.076.904.500	16,29
WIKA	2.621.015	19.215.739	13,64
SSIA	91.090.115	4.478.179.841	2,03

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id

Rumus *Return On Equity* Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2020 (Dalam %)

Perusahaan	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE
ACST	1.340.079	324.032	413,56
NRCA	55.122.851	1.153.155.372	4,78
PTPP	266.269.870	14.006.990.090	1,19
TOTL	108.580.758	1.139.164.028	9,53
WIKA	322.342.513	16.657.425.071	1,94
SSIA	105.126.995	4.231.074.621	2,48

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id

Lampiran 3

Rumus *Net Profit Margin* Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2018 (Dalam %)

Perusahaan	Laba Bersih	Pendapatan Usaha	NPM
ACST	21.419	3.725.296	0,57
NRCA	117.967.950	2.456.969.219	4,80
PTPP	1.958.993.059	25.119.560.112	7,80
TOTL	204.418.079	2.783.482.031	7,5
WIKA	2.073.299	31.158.193	6,65
SSIA	89.833.255	3.681.834.788	2,44

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id

Rumus *Net Profit Margin* Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2019 (Dalam %)

Perusahaan	Laba Bersih	Modal Sendiri	NPM
ACST	1.131.849	3.947.173	28,67
NRCA	101.155.001	2.617.754.376	3,86
PTPP	1.208.270	24.659.998	4,90
TOTL	175.502.010	2.474.974.774	7,09
WIKA	2.621.015	27.212.914	9,63
SSIA	91.090.115	4.006.437.811	2,27

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id

Rumus *Net Profit Margin* Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2020 (Dalam %)

Perusahaan	Laba Bersih	Modal Sendiri	NPM
ACST	1.340.079	1.204.429	111,26
NRCA	55.122.851	2.085.740.129	2,64
PTPP	266.269.870	15.831.388	1.681,9
TOTL	108.580.758	2.292.693.925	4,74
WIKA	322.342.513	16.536.381.639	1,95
SSIA	105.126.995	2.947.321.285	3,57

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id

Lampiran 4

**Rumus *Gross Profit Margin* Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang
Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2018
(Dalam %)**

Perusahaan	Penjualan	Hpp	Penjualan	GPM
ACST	3.725.298	3.026.009	3.725.298	18,77
NRCA	2.456.968	2.205.848	2.456.968	10,2
PTPP	25.119.560	21.573.636	25.119.560	14,12
TOTL	2.783.482	2.339.551	2.783.482	15,94
WIKA	31.158.193	27.553.466	31.158.193	11,57
SSIA	3.681.834.788	2.700.901.241	3.681.834.788	26,64

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id

**Rumus *Gross Profit Margin* Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang
Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2019
(Dalam %)**

Perusahaan	Penjualan	Hpp	Penjualan	GPM
ACST	3.947.173	4.046.981	3.947.173	(-2,53)
NRCA	2.617.754.376	2.343.744.198	2.617.754.376	10,47
PTPP	23.573.191.977	20.257.799.871	23.573.191.977	14,06
TOTL	2.474.974.774	2.114.668.629	2.474.974.774	14,56
WIKA	27.212.914.210	23.732.835.386	27.212.914.210	12,79
SSIA	4.006.437.811	2.915.075.099	4.006.437.811	27,24

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id

**Rumus *Gross Profit Margin* Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang
Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2020
(Dalam %)**

Perusahaan	Penjualan	Hpp	Penjualan	GPM
ACST	1.204.429	1.500.270	1.204.429	(-24,56)
NRCA	2.085.740	1.857.042	2.085.740	10,96
PTPP	15.831.388	13.657.930	15.831.388	13,73
TOTL	2.292.693	2.019.621	2.292.693	11,91
WIKA	16.536.381	15.011.596	16.536.381	9,22
SSIA	2.947.321.285	2.312.088.982	2.947.321.285	21,55

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id